

**STRATEGI DAI SEBAGAI FASILITATOR MITIGASI KONFLIK  
PASCA PEMILU LEGISLATIF 2024 DI  
KABUPATEN KERINCI**

***SKRIPSI***



**OLEH**

**SANDRI ALDIAN  
NIM: 2110302020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
TAHUN 2025/1446H**

**STRATEGI DAI SEBAGAI FASILITATOR MITIGASI KONFLIK  
PASCA PEMILU LEGISLATIF 2024 DI  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program sarjana Sosial (S.Sos)

**OLEH**

**SANDRI ALDIAN  
NIM: 2110302020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
TAHUN 2025/1446H**

Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag  
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, April 2025  
Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ushuludin  
Adab dan Dakwah  
IAIN  
Kerinci  
di-  
Tempat

### NOTADINAS

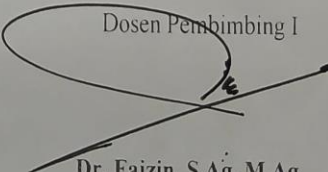
*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **Sandri Aldian NIM:12110302020** yang berjudul: **"Strategi Dai Sebagai Fasilitator Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci"**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), pada Jurusan Manajemen Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

*Wassalam.*

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	<u>207</u>
TANGGAL :	<u>30/04/2025</u>
PARAF :	<u>[Signature]</u>

Dosen Pembimbing I  
  
Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag  
NIP.197011291998031001

Galaxy A15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh  
Telp (0748) 21065 Fax (0748) 22114 Kode Pos. 37112

### PENGESAHAN DAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Strategi Dai Sebagai Fasilitator Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci ", yang disusun oleh **Sandri Aldian**, NIM. 2110302020 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Sungai penuh, Mei 2025  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

**Penguji I**

**Dr. Fauzan Khairazi, M.H**  
NIP. 196806102003121001

**Penguji II**

**Aan firtanosa, S.Sos.I., MA**  
NIP. 198809112023211020

**Pembimbing**

**Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19791121998031001

**Mengesahkan Dekan**

**Dr. Jalwis, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197208191999031001

**Mengetahui Ketua Jurusan**

**Aan firtanosa, S.Sos.I., MA**  
NIP. 198809112023211020

Galaxy A15

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sandri Aldian**

NIM : 2110302020

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **“Strategi Dai Sebagai Fasilitator Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh,

2025

Saya yang menyatakan,



**Sandri Aldian**  
NIM.2110302020

## ABSTRAK

### **Sandri Aldian. 2025. Strategi Dai Sebagai Fasilitator Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci**

**Kata Kunci :** *Strategi Dai, Mitigasi Konflik, Pemilu*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Da'i sebagai fasilitator dalam mitigasi konflik pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci. Pemilu sering kali memicu ketegangan sosial dan politik, terutama di daerah yang heterogen seperti Kabupaten Kerinci. Dalam konteks ini, Da'i memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan dan mengurangi konflik antarpendukung yang memiliki pilihan politik berbeda.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif adapun teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Setelah data yang diperlukan sudah didapatkan selanjutnya diolah dengan dianalisa menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Para Da'i tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama yang mengedepankan toleransi dan ukhuwah Islamiyah, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan penghubung antara kelompok-kelompok yang berbeda pandangan politik. Melalui pendekatan dakwah yang berbasis pada kasih sayang, dialog, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, mereka berhasil meredakan ketegangan sosial yang timbul setelah Pemilu. 2) strategi yang diterapkan oleh Da'i dalam melakukan mitigasi konflik pasca Pemilu Legislatif 2024 sangat efektif dan berfokus pada pendekatan dakwah yang menekankan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan kedamaian. Melalui ceramah, khutbah, dan pengajian, Da'i mengajak masyarakat untuk menerima perbedaan pilihan politik dengan lapang dada dan menjaga ukhuwah Islamiyah sebagai landasan utama dalam berinteraksi

## **ABSTRACT**

**Sandri Aldian. 2025. Dai Strategy as a Facilitator of Conflict Mitigation Post-2024 Legislative Election in Kerinci Regency**

**Keywords: Dai Strategy, Conflict Mitigation, Election**

This study aims to identify and analyze the strategies implemented by Da'i as facilitators in conflict mitigation post-2024 Legislative Election in Kerinci Regency. Elections often trigger social and political tensions, especially in heterogeneous areas such as Kerinci Regency. In this context, Da'i has a strategic role in maintaining unity and reducing conflict between supporters who have different political choices.

The research method used is qualitative, while data collection techniques such as observation, interviews and documentation. After the required data has been obtained, it is then processed by analyzing it using qualitative descriptive techniques in drawing conclusions from the data that has been obtained.

The results of the study show that 1) Da'i not only convey religious messages that prioritize tolerance and Islamic brotherhood, but also function as a bridge between groups with different political views. Through a da'wah approach based on compassion, dialogue, and real examples in everyday life, they succeeded in easing the social tensions that arose after the election. 2) The strategy implemented by Da'i in mitigating conflict after the 2024 Legislative Election was very effective and focused on a da'wah approach that emphasized the values of tolerance, unity, and peace. Through lectures, sermons, and religious studies, Da'i invites the community to accept differences in political choices with an open heart and maintain Islamic brotherhood as the main foundation in interacting

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah Jalani asah dengan iktiar dan do'a Kini telah ku gapai sebuah cita Kuraih mimpi dan angan ku Sebagai awal untuk menapaki masa depan. Allah SWT atas segala karunia dan anugerah-Nya sehingga saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.*

*Ayah tercinta terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, beliau memang tidak bias merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan sehingga saya bias menyelesaikan studi samapai sarjana*

*Ibunda tersayang terimakasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada beliau atas bantuan, dukungan , semangat dan do'a yang luar biasa yang diberikan selama ini.*

*Adik terkasih yang memberikan dukungan dan semangat walaupun melalui celotehannya, namun saya yakin dan percaya itu adalah bentuk dan dukungan dan motivasinya*

### MOTTO:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

**Artinya:** “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (q.s an-Nahl: 125)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّا شَرَفًا لِأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِينَ وَعَدَائِهِمْ أَصْحَابِهَا جَمَعِينَ مَا بَعْدُ

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Dai Sebagai Fasilitator Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhoi Allah SWT sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si dan Wakil Rektor I bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag, Wakil Rektor II bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag periode 2025-2029, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.

2. Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah bapak Dr. Jalwis, M.Ag beserta Wakil Dekan 1 bapak Dr.Laswadi, M.Pd Wakil Dekan II bapak H.Ahmad Yani, M.Si Wakil Dekan III bapak Dr.Norman Ohira, M.Ag yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah bapak Aan Firtanosa, M.A yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh  
Penulis

2025

Sandri Aldian  
NIM. 2110302020

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional .....	11

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. LandasanTeori .....	13
1. Strategi Da'i.....	13
a. Pengertian Strategi.....	13
b. Pengertian Da'i.....	14
c. Tugas Pokok Da'i .....	17
d. Karakteristik Da'i .....	18
2. Mitigasi Konflik.....	21
a. Pengertian Konflik.....	21

b. Faktor Yang Mempengaruhi Konflik .....	23
c. Tujuan Manajemen Konflik .....	24
d. Dimensi Manajemen Konflik.....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Berfikir .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	33
B. Subjek dan Informan Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Analisa Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Peran da'i sebagai fasilitator atau upaya mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024 .....	41
B. Strategi yang diterapkan oleh da'i untuk melakukan mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024.....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	32
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 SK Pembimbing.....	90
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian.....	92
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 5 Dokumentasi.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistematis kegiatan, dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosialkultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu (Pimay & Savitri, 2021).

Dakwah menurut Quraish Shihab “dakwah merupakan seruan atau ajaran kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek (Ghofur, 2019).

Sebagai pelaksanaan ajaran agama Islam, tugas dakwah suatu kewajiban yang di emban oleh setiap orang muslim menyampaikan kebenaran yang ada dalam al-Qur’an dan as-Sunah sudah menjadi konsekuensi seseorang yang menganggap dirinya beriman walaupun yang disampaikan itu hanya satu ayat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai cara dalam syiar dan dakwah untuk menegakan ayat-ayat Allah SWT di muka bumi tidak hanya melakukan dakwah untuk dilakukan di depan mimbar dengan berjamaah (Husna, 2021).

Dai adalah orang yang dibebani tugas untuk berdakwah kepada umat manusia, untuk menyampaikan ajaran Islam yang selama ini hadir di tengah-tengah masyarakat dengan peran aktifnya. Sebagai pendakwah da'i dituntut untuk bisa menyampaikan kebaikan atau dakwahnya dimanapun ia berada, sekalipun pada bidang politik seperti pemilihan umum legislative (Rustandi, 2019).

Pemilihan umum merupakan salah satu proses untuk memperjuangkan kepentingan politik dalam bentuk proses seleksi terhadap lahirnya wakil rakyat dan pemimpin dalam rangka perwujudan demokrasi, karena pemilihan umum merupakan suatu rangkaian kegiatan politik untuk menampung kepentingan rakyat, yang kemudian dirumuskan dalam berbagai bentuk kebijakan (Jurdi, 2018). Pemilihan umum adalah sarana demokrasi untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat dan permusyawaratan perwakilan yang digariskan oleh UUD 1945 kekuasaan yang lahir melalui pemilihan umum adalah kekuasaan yang lahir dari bawah menurut kehendak rakyat dan dipergunakan sesuai dengan keinginan rakyat begitu juga dengan pemilihan kepala daerah (Wibowo et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu, yang mengatur berbagai hal mengenai pelaksanaan pemilu, termasuk mengenai larangan bagi penyelenggara pemilu dan peserta pemilu untuk menyalahgunakan fasilitas negara serta larangan kampanye dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan prinsip moral dan etika, terdapat ruang bagi da'i untuk memberikan kontribusi positif dalam mengarahkan masyarakat ke

pemahaman politik yang lebih baik. Di satu sisi, da'i harus dapat menghindari penggunaan ceramah dan dakwah agama untuk mendukung atau menentang calon tertentu secara langsung. Di sisi lain, mereka dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pemilu dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan keagamaan.

Menurut Niketut Arniti pemilihan umum yang bebas merupakan definisi minimal demokrasi, yang mengharapkan lahirnya tindakan politik atau perilaku politik pemilih sebagai bagian dari partisipasi politik warga negara. Keikutsertaan warga negara memberikan suaranya dalam pemilu merupakan salah satu bentuk partisipasi minimal. Namun selalu saja ada orang-orang yang tidak menggunakan hak politiknya dengan tidak memberikan suaranya dalam pemilu (Arniti, 2020). Menurut Primadha Sukma Nur Wardani pemilihan umum merupakan persyaratan minimum negara demokrasi. Suatu sistem demokrasi dapat dikatakan sudah berjalan ketika sudah terpenuhi beberapa karakteristik, seperti pemilihan umum yang *fair* dan *priodik*, adanya akuntabilitas publik (pertanggung jawaban) negara di depan rakyat, dan adanya jaminan kebebasan berekspresi dan berorganisasi (Wardhani, 2018). Demokrasi semakin terkait dengan kebebasan individu dan kelompok untuk bersikap dan mengekspresikan diri.

Pemilu legislatif merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi Indonesia, termasuk di Kabupaten Kerinci, yang diharapkan dapat melahirkan wakil rakyat yang mampu mengakomodasi kepentingan masyarakat. Namun, pelaksanaan pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci,

seperti halnya di berbagai daerah lainnya, berpotensi menimbulkan ketegangan dan konflik sosial. Perbedaan pilihan politik, ketidakpuasan terhadap hasil pemilu, serta persaingan antarpolisi politik dapat memicu potensi perpecahan di tengah masyarakat. Konflik pasca pemilu sering kali mengganggu stabilitas sosial, memperburuk hubungan antarwarga, dan berdampak pada kehidupan politik yang sehat.

Di tengah ancaman eskalasi konflik tersebut, peran dakwah sebagai bagian dari strategi mitigasi konflik menjadi sangat penting. Sejarah mencatat, para dai dan tokoh agama seringkali memainkan peran signifikan dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat, terutama di wilayah yang kental dengan nuansa agama dan budaya lokal seperti Kabupaten Kerinci. Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai upaya penguatan spiritualitas, tetapi juga dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan kedamaian, persatuan, dan toleransi.

Pada dasarnya, da'i memiliki kapasitas untuk mempengaruhi masyarakat, baik melalui dakwah yang mengedukasi publik mengenai pentingnya menjaga harmoni sosial, maupun melalui pendekatan personal yang bersifat lebih inklusif dan menenangkan. Namun, dalam beberapa kasus, peran da'i dalam pemilu cenderung lebih fokus pada aspek kampanye atau pendukung salah satu pihak. Padahal, setelah pemilu, mereka dapat memainkan peran yang lebih besar sebagai penyejuk dan penengah dalam meredakan ketegangan sosial yang mungkin timbul akibat perbedaan hasil pemilu.

Strategi dakwah yang diterapkan oleh da'i dalam konteks pasca pemilu sangat penting dalam menciptakan suasana damai dan harmonis, mengingat pemilu sering kali memunculkan polarisasi yang tajam antara pendukung calon yang menang dan kalah. Dalam konteks ini, da'i diharapkan mampu mengarahkan umat untuk menerima hasil pemilu dengan lapang dada, menjaga perasaan persaudaraan, dan menghindari aksi-aksi yang dapat merusak stabilitas sosial. Ini adalah bagian dari tanggung jawab moral yang harus diterima oleh da'i sebagai tokoh agama di tengah masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, da'i juga perlu beradaptasi dengan cara-cara modern dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media sosial dan platform daring lainnya dapat menjadi sarana efektif bagi da'i dalam menyebarkan pesan damai dan persatuan. Dalam hal ini, da'i dapat memanfaatkan berbagai platform untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tidak hanya di level lokal tetapi juga di tingkat nasional, guna memperkuat pesan-pesan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang universal.

Namun, di sisi lain, strategi dakwah yang digunakan oleh da'i juga harus menghindari potensi kesalahan dalam membaca kondisi sosial politik yang ada. Pendekatan dakwah yang tidak sensitif terhadap dinamika sosial dan politik pasca pemilu dapat berisiko memperburuk ketegangan dan menambah beban konflik yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan atau bimbingan kepada da'i tentang bagaimana cara-cara dakwah yang bisa membantu meredakan konflik pasca pemilu dengan bijak.

Berdasarkan data Indeks Kerawanan Pemilu (IKP) menyatakan bahwa Kabupaten Kerinci dengan indeks rawan konflik pasca pemilu yaitu sebesar 57,42% pada tahun 2024, pada pemilu tahun 2020 dimana terjadi pengancaman pada ASN, penyebaran uang, serta terjadi kericuhan di beberapa desa di Kabupaten Kerinci.

Meskipun banyak dai yang memiliki pengaruh besar dalam komunitas, tidak sedikit dari mereka yang terlibat dalam politik praktis atau memiliki afiliasi dengan partai politik tertentu. Kondisi ini sering kali membuat dakwah mereka terpolarisasi dan memunculkan kesan bahwa mereka hanya mendukung kelompok atau partai politik tertentu. Hal ini menimbulkan potensi ketegangan dan merusak objektivitas dai dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator perdamaian.

Para dai sering kali tidak memiliki pelatihan khusus dalam hal komunikasi sosial dan manajemen konflik. Mereka lebih terfokus pada materi keagamaan dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menangani situasi konflik sosial yang kompleks. Tanpa adanya pelatihan tentang cara mengelola konflik atau mediasi, para dai kesulitan dalam menghadapi ketegangan yang muncul di masyarakat pasca pemilu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Da’i Sebagai Fasilitator Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci”**, untuk mengetahui bagaimana dai sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman di kalangan dai dan tokoh agama tentang peran mereka sebagai fasilitator dalam mitigasi konflik pasca pemilu. Banyak dai yang lebih fokus pada aspek dakwah spiritual dan keagamaan, namun belum maksimal dalam menggunakan dakwah sebagai sarana untuk meredakan ketegangan politik dan sosial setelah pemilu.
2. Meskipun banyak dai yang memiliki pengaruh besar dalam komunitas, tidak sedikit dari mereka yang terlibat dalam politik praktis atau memiliki afiliasi dengan partai politik tertentu.
3. Masyarakat di Kabupaten Kerinci, yang umumnya memiliki ikatan kuat dengan tradisi dan budaya lokal, terkadang menunjukkan resistensi terhadap campur tangan para dai dalam masalah politik. Beberapa pihak merasa bahwa urusan politik seharusnya tidak dicampuri dengan dakwah, yang mereka anggap lebih bersifat spiritual.
4. Para da'i sering kali tidak memiliki pelatihan khusus dalam hal komunikasi sosial dan manajemen konflik. Mereka lebih terfokus pada materi keagamaan dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menangani situasi konflik sosial yang kompleks.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah batasan lingkup atau ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian "Strategi Da'i Sebagai Fasilitator

Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci".

Peran da'i sebagai fasilitator dalam upaya mitigasi konflik yang terjadi pasca pemilu legislatif tahun 2024 di Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci. Fasilitator dalam konteks ini merujuk pada peran aktif da'i sebagai penghubung atau penengah yang menjembatani komunikasi antara pihak-pihak yang berpotensi berselisih, serta sebagai agen perdamaian yang mengarahkan masyarakat kepada penyelesaian masalah secara damai. Mitigasi yang dimaksud adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh da'i untuk mencegah, meredam, atau mengurangi potensi konflik sosial yang muncul akibat ketegangan politik pasca pemilu.

Sementara itu, konflik yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk-bentuk konflik sosial yang bersifat horizontal di tengah masyarakat, seperti perpecahan hubungan sosial, saling ejek antar pendukung, atau ketegangan di lingkungan tempat tinggal yang dipicu oleh perbedaan pilihan politik. Penelitian ini tidak membahas konflik yang bersifat struktural atau yang melibatkan kekerasan fisik secara langsung, dan difokuskan hanya pada wilayah administratif Kecamatan Gunung Kerinci.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran da'i sebagai fasilitator atau upaya mitigasi konflik pasca pemilu legislatif di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024?

2. Apa strategi yang diterapkan oleh da'i untuk melakukan mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dai sebagai fasilitator atau upaya mitigasi konflik pasca pemilu legislatif di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh da'i untuk melakukan mitigasi konflik pasca pemilu legislatif di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis: Dapat menambah khasanah dan intelektual Islam serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Praktis: Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:
  - a. Peneliti yaitu memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang yaitu strategi da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci

- b. Lembaga Pendidikan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan yaitu strategi da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci
- c. Masyarakat, sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mensukseskan yaitu yaitu strategi da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara siswa dengan masyarakat sekitar.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Strategi Da'i**

Strategi da'i merupakan pendekatan atau metode yang digunakan oleh seorang da'i (penyabar dakwah) dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat atau masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mengajak orang lain memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam. Strategi ini mencakup berbagai aspek, baik dalam teknik penyampaian, pemilihan materi dakwah, hingga pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan karakter.

### **2. Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif**

Mitigasi konflik pasca pemilu legislatif adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi dampak konflik yang mungkin muncul setelah pelaksanaan pemilu legislatif. Konflik pasca-pemilu sering kali timbul akibat ketidakpuasan terhadap hasil pemilu,

klaim kecurangan, perbedaan interpretasi hasil, atau persaingan antarpartai dan calon legislatif. Mitigasi konflik ini bertujuan untuk menjaga stabilitas politik, memperkuat integritas proses demokrasi, serta memastikan bahwa transisi kekuasaan berlangsung secara damai dan tertib.

### **3. Pemilihan Legislatif Kabupaten Kerinci**

Pemilihan legislatif Kabupaten Kerinci adalah proses demokrasi yang dilaksanakan untuk memilih anggota legislatif yang akan duduk di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kerinci. Pemilihan ini bertujuan untuk memilih wakil rakyat yang akan mewakili aspirasi masyarakat dalam membuat kebijakan, mengawasi jalannya pemerintahan, dan memutuskan peraturan daerah di tingkat kabupaten.

Pemilihan legislatif di Kabupaten Kerinci biasanya dilakukan secara umum dan terbuka bagi warga negara Indonesia yang memenuhi syarat, seperti memiliki usia minimal 17 tahun, terdaftar sebagai pemilih, dan memenuhi persyaratan administrasi lainnya. Pemilihan ini diadakan secara periodik, umumnya setiap lima tahun sekali, dan melibatkan berbagai partai politik yang mencalonkan calon legislatif



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi Da'i**

###### **a. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “seni dan jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (Nurhayati, 2024: 255)

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Hansen, 2024: 67).

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai

tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit (Hartono, 2024: 89).

Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut (Habib, 2024: 129).

Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah (Gale, 2024: 90).

#### **b. Pengertian Da'i**

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut *da'iyah*. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam (Risdiana, 2014). Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau

perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam (Arif et al., 2022).

Kata da'i/da'iyah menurut bahasa adalah isim *fail berwazan fa'ilah* dari kata *da'a, yad'uu, daa'in*. Kata da'iyah bermakna suara kuda dalam suatu peperangan karena ia menjawab orang yang berteriak-teriak memanggilnya (Yanti, 2017).

Da'i secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat (Suhaimi & Raudhonah, 2020).

Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberipetunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya (Khan, 2022).

Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang da'i akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Da'i akan berperan sebagai

seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian da'i adalah sifat atau akhlak yang harus tertanam dalam diri seorang dai, yang mengemban amanah berdakwah di jalan Allah (Muliana, 2022).

Dengan pemahaman yang benar terhadap dakwah, da'i berupaya melaksanakan pemahaman ini agar terjelma dalam kehidupan yang nyata, dan prinsip-prinsip yang dilaksanakan dapat disaksikan dan dirasakan pengaruhnya oleh manusia. Hal itu dilakukan melalui upaya untuk merealisasikan target-target berikut ini (Husni & Rahman, 2020):

- 1) *Ishlah an-nafs* (perbaikan jiwa), sehingga menjadi seorang muslim yang kuat fisiknya, baik akhlaknya, luas wawasan berpikirnya, mampu bekerja, bersih akidahnya, benar ibadahnya dan bermanfaat untuk orang lain. Perbaikan ini menuntun hingga menjadi manusia asan takwim.
- 2) Membina rumah tangga Islami sehingga berimbis pada harmonisasi kehidupan dalam lingkup keluarga maupun masyarakat *luas Irsyad Al-Mujtama'* (memberi pengarahan kepada

masyarakat) yakni dengan menanamkan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar*.

- 3) Berdakwah kepada pemerintah untuk menerapkan syariat Allah dengan segala metode yang bijaksana dan akhlak islami.
- 4) Berdakwah untuk mewujudkan persatuan Islam dengan cara misalnya melakukan konsolidasi kepada negara-negara Islam.

### **c. Strategi Da'i Dalam Masyarakat**

Da'i yang berperan didalam masyarakat adalah da'i yang merealisasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dan as-sunah ditengah masyarakat, sehingga al-Qur'an dan as-sunah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun kehidupannya, sehingga menghindarkan masyarakat dari ajaran-ajaran animisme serta ajaran lainnya yang tidak dibenarkan oleh Allah Swt (Badjuber, 2021).

Peran da'i adalah sebagai agen pembentuk dan perubahan masyarakat agar lebih baik. Oleh karena itu peran dai mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat, seperti meluruskan akidah, mendorong dan merangsang untuk beramal, serta mencegah dari kemungkaran dan berbuat kebajikan (Muhyidin, 2023).

Peran dai dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat melalui beberapa cara:

- 1) Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar dapat memahami pentingnya pendidikan agama.

- 2) Mendorong masyarakat untuk meningkatkan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

#### **d. Tugas Pokok Da'i**

Berdakwah hukumnya wajib bagi setiap muslimin muslimat yang telah baligh. Jadi, kita sebagai seorang muslim berkewajiban mengajak (berdakwah) kepada masyarakat kepada kebaikan. Berdakwah tidak hanya dilakukan dengan jalan berpidato atau berceramah di atas panggung. Tetapi dakwah akan lebih efisien (mengena kepada *mad'u*) jika dilakukan dengan hikmah (Ghofur, 2019).

Maksud dari hikmah ini adalah dakwah yang dilakukan oleh da'i haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut, yakni harus sesuai dengan audiens (*mad'u*), dan harus menyakinkan kepada *mad'u*. maksud dari yang pertama adalah seorang da'i dalam berdakwah haruslah mengerti kebiasaan, dan keadaan *mad'u* tersebut, agar dalam penggunaan metode berdakwah dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat, sedangkan maksud dari yang kedua adalah seorang da'i haruslah lebih unggul dalam segi keilmuannya agar dalam penyampaian materi dakwah, da'i tidak diremehkan oleh *mad'u* dan da'i dapat meyakinkan *mad'u* (Mamdud, 2019).

Dakwah yang dilakukan oleh da'i, seyogyanya bukan sebagai penaklukan, yang artinya, seorang da'i melakukan sebuah doktrinasi

pengetahuan kepada *mad'u* sehingga *mad'u* merasa mendapat grojokan ilmu pengetahuan dari da'i dan akhirnya da'i tersebut mendapatkan umat atau pengikut yang banyak, tapi, seyogyanya dakwah itu dilakukan dari hati, yakni membimbing umat untuk menjadi bertambah baik, yang di lakukan dengan hikmah (Pimay & Savitri, 2021).

#### e. Karakteristik Da'i

Sosok da'i yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah kering digali adalah Rasulullah SAW. Hal ini Allah isyaratkan dalam firman-Nya surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*

Seorang da'i hendaklah mengambil pelajaran dari Rasulullah SAW dan para sahabat serta para ulama saleh terdahulu yang telah berjuang menegakkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran Islam. Menurut sifatnya kepribadian da'i dibagi menjadi dua bagian (Khan, 2022).

##### 1) Kepribadian yang bersifat rohaniah

Yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, kepribadian da'i yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah SWT, sifat ini merupakan dasar utama pada akhlaq da'i.

Sifat tobat dalam diri da'i, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang yang menjadimad'u-nya. Ahli ibadah, seorang da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan ataupun perkataan kapan pun dan dimana pun. Amanah dan *shidq*, sifat ini adalah sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang da'i sebelum sifat-sifat yang lain, karena itu merupakan sifat yang dimiliki oleh para nabi dan rasul. Pandai bersyukur, orang yang bersyukur adalah orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut.

Tulus ikhlas dan tidak mementingkan pribadi, niat yang tulus tanpa pamrih duniawi, salah satu syarat yang mutlak yang harus dimiliki seorang da'i. Ramah dan penuh pengertian, dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada yang lain. Propaganda dapat diterima, apabila orang yang mempropaganda berlaku ramah, sopan, dan ringan tangan untuk melayani objeknya. Sederhana, kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah. Tidak memiliki sifat egois, ego adalah suatu watak yang menonjolkan keangkuhan dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, terhormat, dan lain-lain. Sabar dan tawakal, mengajak manusia kepada kebajikan bukan hal yang mudah, oleh karena itu apabila dalam menunaikan tugas dakwah, da'i mengalami

hambatan dan cobaan hendaklah da'i tersebut bersikap sabar dan tawakal kepada Allah SWT. Memiliki jiwa toleran, toleransi dapat dipahami sebagai sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (Husna, 2021).

- 2) Kepribadian yang bersifat jasmani yaitu sehat jasmani, dakwah memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat pula. Disamping itu, dengan kesehatan jasmani seorang da'i mampu memikul beban dan tugas dakwah. Berpakaian sopan dan rapi, pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian berdampak pada kewibawaan seseorang. Bagi seorang da'i masalah pakaian harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang dipakai menunjukkan kepribadiannya (Husna, 2021).

## **2. Mitigasi Konflik**

### **a. Pengertian Konflik**

Konflik merupakan sebuah proses dimana pihak pertama maupun ketiga membuat strategi konflik yang diterapkan untuk menjalankan konflik agar dapat menghasilkan pernyataan yang (Siregar, 2021). Manajemen konflik membantu organisasi didalam perusahaan maupun diluar perusahaan untuk mengelola konflik menjadi hal yang positif atau juga untuk mencegah dan menyelesaikan konflik agar tidak merembet luas.

Menurut Mangkunegara (2013) konflik dapat terjadi bukan hanya terhadap orang lain tetapi juga terhadap dirinya sendiri, kesalahan pahaman terjadi karena harapan yang diinginkan terhadap orang lain ataupun pada diri sendiri tidak sesuai.

Wahyudi (2017) menyatakan bahwa konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain. Konflik adalah bentuk interaksi antara dua orang atau lebih, atau dua kelompok atau lebih, atau sebuah organisasi, terjadi perdebatan atau berbeda pendapat atau berbeda tujuan. Menurut Sinambela (2016) menghindari konflik adalah sebuah keharusan dikarenakan dapat menimbulkan kerugian. Adapun yang beranggapan bahwa konflik bukan hanya menimbulkan kerugian pada suatu organisasi.

Jika konflik tersebut dapat dialokasikan dengan benar, itu akan memberi laba pada perusahaan. Sunyoto (2015) mengemukakan pendapatnya bahwa konflik merupakan kesalahan pahaman antara dua orang atau lebih, didalam sebuah kelompok maupun organisasi yang mengharuskan mereka menggunakan sedikit sumber daya yang langka.

Menurut Badeni (2014) perbedaan keinginan antara pribadi dan kelompok juga menentukan seberapa tinggi akan terjadinya sebuah konflik diantara kelompok dengan kelompok lain. Suatu keinginan

yang berbeda yang ada pada diri sendiri atau kelompok mengakibatkan munculnya konflik. Wirawan (2010) manajemen konflik adalah rencana dalam mengelola perusahaan dan pribadi untuk mengidentifikasi dan mengelola keragaman agar beban pengeluaran konflik terkelola, menggunakan situasi konflik agar menjadi inovasi.

Kwantes et al (2008) menyatakan bahwa rencana pada manajemen konflik dibutuhkan bagi individu atau kelompok sebagai upaya suatu proses perbaikan hubungan individu yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan. Dibutuhkan lima strategi mengelola manajemen konflik yaitu dengan mewajibkan, mengintegrasikan, menghindari, mendominasi dan mengorbankan serta memberikan dampak pada kinerja individu atau kinerja kelompok.

Strategi manajemen konflik dapat membuat ikatan kerja yang harmonis karena adanya rasa saling menghargai perbedaan pendapat, dapat menerimapendapat demi kebaikan dari suatu tujuan organisasi, menghargai perasaan satu dengan yang lain dan juga membangun komunikasi yang baik dan terbuka.

Sedangkan menurut Handoko & Swasta (2008) Konflik biasanya muncul dalam organisasi atau kelompok dan menjadi dampak masalah komunikasi, hubungan individu, atau kelompok.

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konflik**

Menurut Mangkunegara (2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab konflik kerja yaitu: Koordinasi kerja yang

tidak dilakukan, ketergantungan dalam pelaksanaan tugas, tugas yang tidak jelas (tidak ada deskripsi jabatan), perbedaan dalam orientasi kerja, perbedaan dalam memahami tujuan organisasi, perbedaan persepsi, sistem kompetensi insentif (*reward*) dan strategi pemotivasian yang tidak tepat.

**c. Tujuan Manajemen Konflik**

Menurut Fisher et al., (2001) berkaitan dengan manajemen konflik yang menggunakan istilah transformasi konflik secara lebih umum dalam menggambarkan situasi dan tujuan secara keseluruhan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pencegahan konflik, bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik yang keras.
- 2) Penyelesaian konflik, bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan damai.
- 3) Pengelolaan konflik, bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku positif bagi pihak-pihak yang terlibat.
- 4) Resolusi konflik, bertujuan menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan tahan lama di antara kelompok-kelompok yang berkonflik.

- 5) Transformasi konflik, bertujuan mengatasi sumber-sumber konflik social dan politik yang lebih luas dan beruaha mengubah kekuatan negatif dari peperangan menjadi kekuatan sosial dan politik yang positif.

Sedangkan menurut menurut Wirawan (2009) tujuan manajemen konflik adalah:

- 1) Mencegah gangguan kepada anggota organisasi untuk menfokuskan diri pada visi, misi dan tujuan organisasi.
- 2) Memahami orang lain dan menghormati keberagaman.
- 3) Meningkatkan kreativitas.
- 4) Meningkatkan keputusan melalui pertimbangan berdasarkan pemikiran berbagai informasi dan sudut pandang.
- 5) Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan melalui peran serta, pemahaman bersama, dan kerja sama.
- 6) Menciptakan prosedur dan mekanisme penyelesaian konflik.

#### **d. Dimensi Manajemen Konflik**

Dimensi dalam manajemen konflik menurut Irawan (2011), sebagai berikut:

- 1) Strategi konflik, dengan indikator antara lain yaitu bersaing, dimana seseorang akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk menenangkan konflik. Kerjasama yaitu upaya bernegosiasi untuk

menciptakan solusi alternative yang sepenuhnya memuaskan pihakpihak yang terlibat konflik. Lalu menghindar, kedua belah pihak berusaha menghindari konflik, bisa berupa: menjauhkan diri dari pokok masalah, menunda pokok masalah sehingga waktu yang tepat, atau menarik diri dari konflik yang mengancam dan merugikan

- 2) Pengendalian konflik, dengan indikator antara lain yaitu bersikap konstruktif, membangun dan mengembangkan hubungan ke arah yang positif. Berkomunikasi secara terbuka, membuat sebuah pola komunikasi yang sehat sejak awal berhubungan. Bersikap fair dan menerima bagian dan tanggungjawab dari suatu masalah dan meminta maaf bila diperlukan.
- 3) Resolusi konflik, dengan indikator yaitu meliputi kompromi, menyelesaikan konflik melalui pencarian jalan tengah yang dapat diterima oleh pihakpihak yang bersangkutan. Konfrontasi dimana pihak-pihak yang saling berhadapan menyatakan pendapatnya secara langsung satu sama lain dan dengan kepemimpinan yang terampil dan kesediaan menerima penyelesaian suatu penyelesaian konflik yang rasional sering dapat ditemukan. Islah atau damai yaitu proses menyelesaikan konflik yang dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik itu sendiri secara musyawara Teori Resolusi Konflik.

Resolusi konflik dalam bahasa Inggris dikenal dengan *conflict resolution* yang memiliki makna berbeda-beda menurut para ahli yang fokus meneliti tentang konflik. Resolusi dalam *Webster Dictionary* menurut Levine (1998: 3) adalah (1) tindakan mengurai suatu permasalahan, (2) pemecahan, (3) penghapusan atau penghilangan permasalahan.

Menurut pendapat Nicholson (Nicholson, 1991:59) “*conflict resolution is the process facilitating a solution where the actors no longer feel the need to indulge in conflict activity and feel that the distribution of benefits in social system is acceptable*”. Berdasarkan definisi menurut Nicholson tersebut resolusi konflik menjadi suatu jalan keluar terciptanya suatu proses solusi terhadap berbagai dampak yang ditimbulkan oleh konflik. Resolusi konflik merupakan suatu proses upaya untuk meredam atau bahkan menyelesaikan sebuah konflik. Sebagaimana Kriesberg (2006:107) mendefinisikan resolusi konflik sebagai “*conducting conflicts, constructively, even creatively*”. Hal itu berarti meminimalkan kekerasan yang timbul akibat konflik, mengatasi permusuhan yang terjadi antara pihak yang berkonflik, membuat suatu hasil yang saling dapat diterima oleh para pihak yang berkonflik dan suatu penyelesaian yang dapat dipertahankan dengan baik dan berkelanjutan secara damai.

Sedangkan Weitzman & Weitzman (dalam Morton & Coleman 2006: 197) mendefinisikan resolusi konflik sebagai sebuah tindakan

pemecahan masalah yang dilakukan bersama-sama (*solve a problem together*). Lain halnya dengan Fisher (2001: 7) yang menjelaskan bahwa resolusi konflik adalah usaha menangani penyebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang bisa tahan lama di antara kelompok-kelompok yang terlibat. Menurut Mindes (2006: 24) resolusi konflik merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan perbedaan dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang memerlukan keterampilan serta keahlian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan dalam pihak-pihak yang berkonflik.

Resolusi konflik adalah setiap upaya yang ditujukan untuk menyelesaikan pertentangan atau perselisihan dalam berbagai lini kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Miall bahwa resolusi konflik adalah istilah komprehensif yang mengimplikasikan bahwa sumber konflik yang dalam dan berakar akan diperhatikan dan diselesaikan. Pada hakikatnya resolusi konflik itu dipandang sebagai upaya penanganan sebab-sebab konflik dan berusaha menyelesaikan dengan membangun hubungan baru yang bisa tahan lama dan positif di antara kelompok-kelompok atau pihak-pihak yang bermusuhan (Miall, 2002: 31).

Sementara Askandar menyatakan bahwa resolusi konflik ini dijalankan untuk memberi penyelesaian yang diterima semua pihak meski dalam mekanisme akhirnya terdapat pihak yang harus mengalah

atau dikalahkan. Metode penyelesaian konflik bertujuan untuk memberikan penyelesaian yang diterima semua pihak. Ini akan membuat mereka mempunyai kepentingan untuk memberikan penyelesaian yang diterima oleh semua pihak, dan yang dicapai oleh mereka sendiri. Untuk membuat pihak yang terlibat konflik menerima penyelesaian tersebut, harus disadarkan bahwa mereka perlu untuk hadir dalam pembicaraan mengenai konflik dan lebih aktif lagi dalam proses perundingan untuk mencapai penyelesaian. Hal ini agar mereka mendapat gambaran yang lebih jelas lagi mengenai konflik tersebut, dari perspektif mereka atau perspektif lawan. Selain itu pula, mereka juga diharapkan dapat melihat dengan lebih jelas lagi pilihan-pilihan yang ada, dan benar-benar menghargai pilihan akhir yang nantinya akan mereka terima (Askandar, 2002: 10).

Dari pemaparan teori menurut para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan resolusi konflik adalah suatu cara pihak-pihak yang berkonflik dengan atau tanpa bantuan pihak luar untuk menyelesaikan konflik. Resolusi konflik juga menyarankan penggunaan cara-cara yang lebih demokratis dan konstruktif untuk menyelesaikan konflik dengan memberikan kesempatan pada pihak-pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka oleh mereka sendiri atau dengan melibatkan pihak ketiga yang bijak, netral dan adil untuk menjembatani dan membantu pihak-pihak yang berkonflik dalam memecahkan masalahnya dengan

diutamakan cara yang damai. Secara umum, untuk menyelesaikan konflik dikenal beberapa istilah:

- 1) Pencegahan konflik bertujuan mencegah timbulnya konflik yang menjalar pada dampak negatif seperti kekerasan, pengrusakan dan lain sebagainya;
- 2) Penyelesaian konflik bertujuan mengakhiri kekerasan dengan mengutamakan persetujuan perdamaian;
- 3) Pengelolaan konflik bertujuan mengatur dan membatasi atau menghindari terjadinya kekerasan atau mendorong perubahan pihak-pihak yang terlibat agar berperilaku positif dalam menghadapi konflik;
- 4) Resolusi konflik bertujuan menangani konflik dengan memperhatikan akar- akar atau sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang relatif dapat bertahan lama di antara kelompok-kelompok yang terlibat konflik dengan efektif dan efisien serta dengan cara yang baik atau positif;
- 5) Transformasi konflik yakni mengatasi sumber-sumber konflik yang lebih luas dengan mengalihkan dampak negatif dari konflik menjadi positif.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Agus Salim, 2020 skripsi dengan judul “Peran Dai dalam Meningkatkan Kesadaran Politik dan Mengurangi Potensi Konflik Sosial Pasca Pemilu”. Penelitian ini mengkaji peran Dai dalam meningkatkan kesadaran politik

masyarakat serta kontribusinya dalam mengurangi ketegangan sosial dan politik yang muncul setelah pemilu. Penelitian ini menemukan bahwa Dai memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada umat mengenai pentingnya perdamaian dan integritas dalam berdemokrasi. Kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada komunitas agama di beberapa wilayah Indonesia. Dai yang terlibat dalam proses pendidikan politik berbasis agama mampu mengarahkan masyarakat untuk menjaga persatuan dan menghindari tindakan provokatif yang dapat menyebabkan konflik. Selain itu, mereka juga berperan dalam membangun jembatan komunikasi antara kelompok politik yang berbeda, mengurangi polarisasi sosial pasca-pemilu.

2. Rina Lestari, 2022 skripsi dengan judul “Strategi Dakwah untuk Membangun Toleransi dan Menangani Polarisasi Politik Pasca Pemilu”. Penelitian ini meneliti bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Dai dapat mengatasi polarisasi politik dan membantu rekonsiliasi masyarakat setelah pemilu legislatif. Penelitian ini mengidentifikasi pendekatan dakwah yang berfokus pada prinsip-prinsip toleransi, moderasi, dan rekonsiliasi untuk mengurangi ketegangan politik pasca pemilu. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi terhadap kegiatan dakwah di masjid-masjid dan pusat-pusat komunitas agama. Dai yang menggunakan pendekatan dakwah berbasis kasih sayang dan kebersamaan mampu meredakan ketegangan di antara masyarakat yang berbeda pilihan politik. Selain itu, penyampaian pesan perdamaian yang

menyeluruh melalui khotbah dan ceramah diharapkan dapat menciptakan ruang bagi dialog antar kelompok politik yang berbeda.

3. Dedi Setiawan, 2021 skripsi dengan judul “Dai sebagai Mediator dalam Penyelesaian Konflik Politik Pasca Pemilu: Studi Kasus di Wilayah Perkotaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dai sebagai mediator dalam penyelesaian konflik politik pasca pemilu di wilayah perkotaan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dai dapat bertindak sebagai fasilitator yang menengahi konflik antar kelompok yang berseteru dan memfasilitasi tercapainya kesepakatan damai. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa daerah perkotaan yang mengalami ketegangan politik pasca-pemilu. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh agama, pemimpin komunitas, dan masyarakat yang terlibat dalam konflik. Dai yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dan kepercayaan tinggi dari berbagai lapisan sosial berperan penting dalam meredakan konflik pasca pemilu. Dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai agama, mereka berhasil mengubah sikap permusuhan menjadi sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam membangun kembali harmoni sosial.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka berpikir merupakan alur yang digunakan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, ialah data yang terkumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:51).

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data naratif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa nomor-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang akan diamati secara mendalam.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan buat mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000:17). Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Menurut Lexy J moleong (2018) metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Kerinci. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: a) Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi waktu maupun tenaga. b) Situasi sosial, karena sebelum mendapatkan izin formal untuk memasuki lokasi tersebut, peneliti sudah berkomunikasi secara informal dengan pihak dai, bawaslu dan masyarakat sehingga mendapatkan izin secara informal untuk melakukan penelitian di tempat ini.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberi data yang valid tentang masalah yang diteliti, adapun informan dalam penelitian

ini adalah da'i yang ada di Kabupaten Kerinci. Tentang strategi da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci

#### **D. Jenis Data**

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informal (orang secara langsung, menjadi subjek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian (Tanzeh, 2006:131).

Sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### **1. Data primer**

Sumber primer, ialah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwanya. Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Susiyono, 2009:225).

Pada observasi menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung mengenai strategi da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci. Pada sumber data ini mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung, yang berasal dari da'i yang ada di Kabupaten Kerinci.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Silalahi, 2003:57).

Adapun asal data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: People, Place, Paper.

- a. People (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview. Yang termasuk sumber data ini adalah jawaban ketika wawancara dengan da'i di Kabupaten Kerinci.
- b. Place (tempat) yaitu sumber data ini bisa memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lain.

Sumber data a dan b merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang ketiga merupakan sumber data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi. Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan sebagai hasil usaha

gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data. Hal tersebut dikerjakan secara sadar dan terarah, karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali.

Selain itu, data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung. Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan da'i.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto, 2002:134). Dalam pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati objek objek penelitian yang berkaitan dengan strategi dai. Observasi langsung ini dilakukan untuk mengoptimalkan data Strategi Da'i Sebagai Fasilitator Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci.

## 2. Wawancara (interview)

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Yakni mengenai strategi da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci. Wawancara akan dilakukan pada da'i Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pernyataan yang muncul ketika wawancara berlangsung (Arikunto, 2002:203).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:149).

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait strategi da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci. Dokumentasi yang digunakan

berupa Undang-Undang pemilu, data konflik pasca pemilu, data KPU Kabupaen Kerinci,

#### **F. Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai key instrument atau alat peneliti utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

Adapun instrument dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi (Terlampir)
2. Pedoman Wawancara (Terlampir)
3. Pedoman Dokumentasi (Terlampir)

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data terbagi menjadi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

### 2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai, data yang telah disusun dibandingkan antara yang satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembaliapakah

data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Sugiyono, 2008: 272) Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

## 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2008: 272). Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal- soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka,peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2008: 272). Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2008: 273) Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- a. Triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi Teknik yaitu Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
- c. Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Peran da'i sebagai fasilitator atau upaya mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024**

Pemilu legislatif tahun 2024 di Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci, sebagaimana di berbagai daerah lainnya, memiliki potensi menimbulkan gesekan di tengah masyarakat akibat perbedaan pilihan politik. Dalam konteks ini, peran da'i menjadi sangat penting sebagai fasilitator dalam menjaga harmoni sosial dan meredam potensi konflik yang muncul pasca pemilu. Da'i, sebagai tokoh agama yang dihormati dan memiliki kedekatan dengan masyarakat, tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tetapi juga berperan aktif dalam upaya mitigasi konflik dengan mengajak masyarakat kembali kepada nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan musyawarah. Peran strategis ini menjadikan da'i sebagai jembatan komunikasi antara pihak-pihak yang berselisih, serta sebagai agen perdamaian dalam menciptakan situasi yang kondusif dan damai setelah kontestasi politik berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu da'i di Kabupaten Kerinci tentang bagaimana peran da'i dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga persatuan dan menghindari konflik pasca Pemilu Legislatif 2024 yaitu sebagai berikut.

“Sebagai da'i, peran kami sangat penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat, terutama pasca pemilu legislatif 2024 ini. Pemilu memang bisa memunculkan perbedaan pendapat, bahkan potensi konflik, mengingat banyaknya pilihan politik yang ada. Namun, tugas kami sebagai ulama dan da'i adalah untuk mengingatkan masyarakat tentang prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan persatuan dan saling menghargai.” (wawancara da'i Kabupaten Kerinci, Ustadz Sijum Latif, 23 Januari 2025).

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Ustadz Nelpiandi di Kabupaten Kerinci tentang apa saja yang anda sampaikan dalam dakwah untuk mencegah terjadinya konflik? yaitu sebagai berikut:

“Pertama-tama, kami selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk mengutamakan persatuan, bukan perpecahan. Dalam Islam, persatuan umat adalah hal yang sangat ditekankan. Saya sering mengutip ayat al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Hujurat (49:10) yang menyatakan, "Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudara kamu yang berselisih." Ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama, meskipun berbeda pendapat. Selain itu, saya juga selalu mengingatkan bahwa Pemilu adalah bagian dari proses demokrasi yang sah. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana kita pasca pemilu tetap menjaga silaturahmi dan tidak membiarkan perbedaan pilihan politik merusak ukhuwah Islamiyah kita. Konflik pasca pemilu bisa dihindari jika kita menempatkan agama sebagai pedoman dalam bertindak dan bersikap” (wawancara da'i di Kabupaten Kerinci, Ustadz Nelpiandi 30 Januari 2025)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Karnaudin di Kabupaten Kerinci tentang bagaimana cara anda mengajak masyarakat untuk tidak terjebak dalam polarisasi politik? yaitu sebagai berikut:

“Kami menggunakan pendekatan yang santun dan penuh hikmah. Saya sering mengajak jamaah untuk melihat Pemilu ini sebagai bagian dari proses yang tidak perlu diperdebatkan secara berlebihan. Kami mengingatkan bahwa setiap pilihan politik adalah hak individu, dan itu adalah bagian dari kebebasan berpendapat yang dilindungi oleh negara.

Namun, yang lebih penting adalah bagaimana kita setelah Pemilu tetap menjaga akhlak mulia. Kami selalu menekankan bahwa kemenangan atau kekalahan dalam Pemilu jangan sampai menjadikan kita terpecah belah. Apapun hasilnya, yang lebih utama adalah menjaga kedamaian dan harmoni dalam masyarakat, serta selalu bersikap saling menghormati.” (wawancara dai Kabupaten Kerinci, Ustadz Karnaudin. 6 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Mustafa di Kabupaten Kerinci tentang apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan oleh da'i di Kabupaten Kerinci pasca pemilu untuk memperkuat persatuan? yaitu sebagai berikut:

“Kami rutin mengadakan pengajian, baik yang sifatnya terbuka untuk umum maupun khusus untuk kalangan tertentu. Dalam kesempatan itu, kami selalu menekankan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah dan mendorong masyarakat untuk berpikir lebih jernih dalam menghadapi perbedaan. Kami juga melakukan tabligh akbar yang mengajak masyarakat untuk bersatu, dan bersama-sama mendoakan Kabupaten Kerinci agar tetap aman dan damai. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat untuk memastikan bahwa setelah Pemilu, tidak ada ketegangan sosial yang terjadi. Semua pihak harus bisa menahan diri dan mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan.” (wawancara da'i Kabupaten Kerinci, Ustadz Mustafa, 13 Februari 2025)

Hasil observasi peneliti mengenai peran da'i di Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa da'i memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga persatuan dan menghindari konflik pasca pemilu legislatif 2024. Dalam ceramah dan pengajian yang diadakan, para da'i menekankan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat sebagai prinsip dasar yang harus dijaga meskipun

terdapat perbedaan pandangan politik. Mereka mengutip ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang pentingnya saling menghargai dan menjaga kedamaian, bahkan di tengah perbedaan.

Selain itu, para da'i juga menggunakan metode yang bijak dan penuh hikmah dalam menyampaikan pesan dakwah mereka. Mereka menyarankan agar masyarakat tidak terjebak dalam perpecahan politik pasca pemilu, dan lebih fokus pada pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama. Dalam beberapa pengajian, da'i mengajak jamaah untuk menahan diri dari provokasi dan menghindari perdebatan politik yang bisa menimbulkan ketegangan. Mereka juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana menghadapi perbedaan dengan sikap yang dewasa dan bijaksana.

Pada tingkat yang lebih luas, da'i di Kabupaten Kerinci juga berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk menciptakan kegiatan yang memperkuat persatuan, seperti doa bersama dan tabligh akbar. Mereka memastikan bahwa pasca pemilu, tidak ada ketegangan yang muncul di masyarakat. Melalui pendekatan yang santun dan edukatif, da'i berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kedamaian sosial dan menghindari konflik yang bisa merusak keharmonisan di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anggota Bawaslu Kabupaten Kerinci tentang bagaimana Bawaslu Kabupaten

Kerinci berkolaborasi dengan tokoh agama, termasuk da'i, dalam upaya mencegah dan meredakan konflik pasca pemilu di Kecamatan Gunung Kerinci? yaitu sebagai berikut:

“Kolaborasi antara KPU Kabupaten Kerinci dan tokoh agama, termasuk da'i, memang sangat penting dalam menjaga ketenangan dan persatuan masyarakat pasca Pemilu, terutama di Kecamatan Gunung Kerinci. Kami memahami bahwa pemilu bisa memunculkan polarisasi dan ketegangan politik, yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa menyebabkan konflik sosial. Oleh karena itu, sejak awal kami sudah bekerja sama dengan berbagai tokoh agama, termasuk da'i, untuk mengedukasi masyarakat agar tidak terjebak dalam perpecahan politik. Kami memulai kolaborasi ini dengan mengundang para da'i untuk berpartisipasi dalam berbagai acara sosialisasi yang kami adakan. Pada saat kampanye Pemilu, kami melibatkan mereka untuk memberikan ceramah dan tausiyah yang menekankan pentingnya menjaga kedamaian dan persatuan. Pesan yang kami ingin sampaikan adalah bahwa Pemilu adalah bagian dari proses demokrasi, dan setelah itu kita harus tetap rukun sebagai masyarakat, apapun hasilnya. da'i sangat berperan dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat, khususnya di tingkat akar rumput, tentang bagaimana menghindari konflik dan meredakan ketegangan pasca Pemilu.” (wawancara anggota Bawaslu 1, 20 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota Bawaslu Kabupaten Kerinci bapak Afriyanto tentang apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan oleh Bawaslu bersama da'i untuk mencegah konflik pasca Pemilu di Kecamatan Gunung Kerinci? yaitu sebagai berikut:

“Salah satu kegiatan penting yang kami lakukan adalah mengadakan forum-forum terbuka dan pengajian dengan tokoh agama, termasuk da'i, sebagai narasumber utama. Kami bekerja sama dengan mereka untuk mengingatkan masyarakat bahwa apapun hasil Pemilu, yang lebih penting adalah menjaga persatuan. Kami juga mengadakan acara doa bersama dan tabligh akbar, yang dihadiri oleh masyarakat dari berbagai lapisan, termasuk pemuda dan tokoh masyarakat. Melalui kegiatan ini, kami ingin menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam pilihan politik, kita tetap bisa hidup damai dan saling menghargai. Selain itu, kami juga

melakukan komunikasi rutin dengan da'i untuk mengarahkan mereka dalam memberikan pencerahan kepada umat. Da'i di Kecamatan Gunung Kerinci sangat aktif dalam menyampaikan pesan-pesan kedamaian dan persatuan melalui khutbah, ceramah, dan pengajian di masjid. Kami memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan mereka, karena mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan pemahaman masyarakat.” (wawancara anggota Bawaslu Kabupaten Kerinci, 24 Februari 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota Bawaslu Kabupaten Kerinci bapak Bisra Safiqni tentang bagaimana masyarakat merespon kolaborasi ini? apakah mereka merasa lebih tenang setelah adanya kolaborasi antara Bawaslu dan da'I yaitu sebagai berikut:

“Respon masyarakat sangat positif. Setelah adanya kegiatan-kegiatan ini, kami melihat adanya perubahansikap di kalangan masyarakat. Banyak yang merasa lebih tenang dan tidak terpengaruh oleh ketegangan politik yang muncul pasca Pemilu. Da'i berhasil mengingatkan masyarakat untuk lebih mengutamakan kedamaian dan saling menghormati, sehingga mereka tidak mudah terprovokasi. Kami juga menerima laporan dari beberapa tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa hubungan antar kelompok politik di Kecamatan Gunung Kerinci semakin baik, dan tidak ada konflik besar yang terjadi.” (wawancara anggota Bawaslu Kabupaten Kerinci, 25 Februari 2025)

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa Bawaslu Kabupaten Kerinci secara aktif berkolaborasi dengan tokoh agama, termasuk da'i, dalam upaya mencegah dan meredakan potensi konflik pasca pemilu di Kecamatan Gunung Kerinci. Kolaborasi ini dimulai dengan melibatkan da'i dalam berbagai kegiatan sosialisasi pemilu. Para da'i diundang untuk memberikan ceramah dan tausiyah di masjid-masjid setempat yang bertujuan untuk mengingatkan masyarakat tentang

pentingnya menjaga persatuan dan kedamaian meskipun hasil Pemilu dapat menimbulkan perbedaan pendapat politik. Pesan utama yang disampaikan adalah bahwa Pemilu adalah bagian dari proses demokrasi, dan yang lebih penting adalah menjaga hubungan baik antar sesama masyarakat setelahnya.

Selain itu, Bawaslu Kabupaten Kerinci bersama dengan tokoh agama mengadakan acara doa bersama, tabligh akbar, dan forum diskusi untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbicara dan mendiskusikan perasaan serta ketegangan yang mungkin muncul pasca Pemilu. Dalam kegiatan tersebut, para da'i berperan aktif dalam menyampaikan pesan-pesan moral tentang toleransi, pengendalian diri, dan pentingnya kedamaian sosial. Masyarakat pun diberikan kesempatan untuk berbicara langsung mengenai masalah atau kekhawatiran yang mereka hadapi, yang kemudian dapat diatasi dengan pendekatan agama dan sosial yang bijaksana.

Respon dari masyarakat sangat positif terhadap kolaborasi ini. Mereka merasa lebih tenang dan tidak terpengaruh oleh ketegangan politik pasca Pemilu berkat adanya penjelasan dari para da'i dan tokoh agama lainnya. Bawaslu Kabupaten Kerinci mencatat bahwa suasana di Kecamatan Gunung Kerinci pasca Pemilu relatif kondusif, dan tidak ada laporan besar mengenai konflik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Bawaslu dan tokoh agama, termasuk Da'i, terbukti efektif dalam menjaga ketenangan dan persatuan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan da'i di Kabupaten Kerinci tentang metode dakwah apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan pesan damai dan rekonsiliasi kepada kelompok masyarakat yang berbeda pilihan politik? yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, metode dakwah yang paling efektif dalam menyampaikan pesan damai dan rekonsiliasi adalah melalui pendekatan yang berbasis pada dialog dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Saya selalu berusaha untuk mengajak jamaah untuk melihat ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga persatuan meskipun ada perbedaan. Dalam hal ini, pendekatan dialogis sangat penting. Saya sering menyarankan kepada masyarakat untuk berdialog, bukan berdebat, karena debat politik sering kali hanya menambah ketegangan. Melalui dialog yang penuh rasa hormat, kita bisa saling mendengarkan dan memahami perbedaan tanpa harus menghakimi satu sama lain. Selain itu, saya juga mengutamakan penggunaan metode yang berbasis pada pendekatan kasih sayang dan saling menghormati. Dalam dakwah saya, saya sering mengutip hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan bahwa umat Islam harus menjaga persatuan dan tidak boleh saling membenci karena perbedaan. Saya selalu mengingatkan masyarakat bahwa perbedaan pilihan politik bukanlah alasan untuk terpecah belah. Dengan memberikan contoh nyata dalam hidup sehari-hari, seperti berbagi dengan tetangga yang memiliki pilihan politik berbeda, kita bisa menunjukkan bahwa kita tetap bisa hidup damai meskipun memiliki pandangan politik yang berbeda.(wawancara dai Kabupaten Kerinci, Ustadz Sijum Latif, 23 Januari 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Nelpiandi tentang apakah ada pendekatan lain yang anda gunakan untuk menyampaikan pesan ini secara lebih efektif kepada masyarakat? yaitu sebagai berikut:

“Selain pendekatan dialog dan kasih sayang, saya juga menggunakan media sosial dan ceramah yang lebih terbuka dan interaktif sebagai metode dakwah yang efektif. Banyak masyarakat, terutama generasi

muda, yang lebih banyak mengakses informasi melalui media sosial. Di sana, saya dan beberapa kolega Da'i lainnya aktif memberikan pesan damai dan rekonsiliasi melalui postingan, video ceramah, dan bahkan melalui siaran langsung. Kami menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan relevan dengan kondisi sosial politik yang ada, sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh berbagai kalangan. Kami juga sering mengadakan acara keagamaan yang melibatkan semua pihak, tanpa melihat perbedaan pilihan politik mereka. Kegiatan seperti doa bersama, tabligh akbar, atau pengajian rutin adalah tempat yang baik untuk menyampaikan pesan kedamaian, karena di sana kita bisa mengingatkan semua orang tentang tujuan bersama kita sebagai umat manusia, yaitu hidup damai dan saling menghormati. Dalam kegiatan ini, saya menekankan bahwa agama mengajarkan kita untuk menjaga keharmonisan di tengah masyarakat yang majemuk.”(wawancara dai Kabupaten Kerinci, Ustadz Nelpiandi, 30 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Karnaudin tentang bagaimana respons masyarakat terhadap metode dakwah yang anda gunakan untuk menyampaikan pesan damai? yaitu sebagai berikut:

“Respon masyarakat sangat positif, terutama setelah mereka memahami bahwa perbedaan politik bukanlah alasan untuk terpecah belah. Saya melihat banyak dari mereka yang mulai lebih berhati-hati dalam berbicara soal politik, menghindari ujaran kebencian atau provokasi. Mereka juga mulai lebih terbuka untuk berdialog dan saling mendengarkan, meskipun berbeda pandangan. Masyarakat semakin sadar bahwa kita semua harus menjaga persatuan dan kedamaian, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berpolitik.”(wawancara da'i Kabupaten kerinci, Ustadz Karnaudin, 6 Februari 2025)

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa metode dakwah yang paling efektif dalam menyampaikan pesan damai dan rekonsiliasi kepada kelompok masyarakat yang berbeda pilihan politik di Kabupaten Kerinci adalah pendekatan dialogis dan berbasis kasih sayang. Para da'i di daerah ini lebih mengutamakan penyampaian pesan melalui dialog yang santun dan penuh rasa hormat, bukan

dengan cara debat yang dapat memperburuk ketegangan. Dalam setiap ceramah atau pengajian, da'i sering menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antar sesama umat, meskipun terdapat perbedaan dalam pilihan politik. Pesan yang disampaikan adalah bahwa perbedaan pilihan politik tidak seharusnya merusak hubungan sosial atau menyebabkan perpecahan di antara masyarakat.

Selain itu, para da'i juga memanfaatkan contoh kehidupan sehari-hari dalam dakwah mereka untuk memperlihatkan betapa pentingnya menjaga kedamaian meskipun ada perbedaan. Mereka sering memberikan contoh nyata tentang bagaimana seharusnya umat hidup berdampingan dengan toleransi, seperti berbagi dan saling menghormati meskipun memiliki pandangan politik yang berbeda. Pendekatan berbasis kasih sayang dan mengedepankan penghormatan terhadap sesama ini sangat efektif dalam membangun ikatan sosial yang lebih kuat di tengah masyarakat yang beragam.

Pada tingkat yang lebih luas, para da'i juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda. Melalui platform-platform ini, mereka menyampaikan pesan damai yang relevan dengan situasi politik saat ini, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengajak masyarakat untuk berpikir kritis namun tetap menjaga kedamaian. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah yang menyatakan bahwa dakwah harus bersifat kontekstual

dan adaptif terhadap perkembangan zaman, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bawaslu Kabupaten Kerinci tentang berdasarkan pengalaman pemilu sebelumnya, apa saja bentuk konflik yang berpotensi muncul, dan bagaimana peran da'i dapat membantu dalam mitigasi konflik tersebut? yaitu sebaagi berikut:

“Berdasarkan pengalaman Pemilu sebelumnya, ada beberapa bentuk konflik yang berpotensi muncul, terutama setelah pengumuman hasil Pemilu. Konflik yang paling sering terjadi berkaitan dengan perbedaan pilihan politik antar warga, yang dapat memicu ketegangan antar kelompok pendukung calon yang berbeda. Biasanya, perbedaan ini muncul dalam bentuk debat yang cukup intens di tingkat keluarga atau komunitas, dan dalam beberapa kasus, bahkan dapat berkembang menjadi perselisihan yang lebih serius, seperti pertengkaran antar warga atau ancaman kekerasan. Peran Da'i sangat penting dalam mitigasi konflik-konflik semacam ini. Dalam pengalaman kami, Da'i memiliki pengaruh besar dalam membimbing masyarakat untuk tetap menjaga keharmonisan meskipun ada perbedaan pandangan politik. Mereka dapat menyampaikan pesan-pesan damai melalui khutbah, ceramah, dan pengajian yang menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan yang harus tetap dijaga, terlepas dari adanya perbedaan politik. Kami sering bekerja sama dengan para Da'i untuk mengedukasi masyarakat agar tidak terbawa emosi dan tetap mengedepankan prinsip-prinsip kedamaian dan persatuan, yang merupakan ajaran penting dalam agama.”(wawancara anggota Bawaslu Kabupaten Kerinci, 24 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pengalaman pemilu sebelumnya di Kabupaten Kerinci, terdapat beberapa bentuk konflik yang berpotensi muncul pasca pemilu, seperti ketegangan antar kelompok pendukung calon yang berbeda, debat politik yang intens, serta perselisihan yang melibatkan keluarga atau tetangga akibat perbedaan pilihan politik. Konflik ini seringkali

dipicu oleh perasaan tidak puas terhadap hasil Pemilu, yang dapat memicu adanya ujaran kebencian atau bahkan ancaman kekerasan. Dalam konteks ini, peran da'i sangat penting dalam mitigasi konflik tersebut.

Para da'i, melalui ceramah, pengajian, dan khutbah, dapat menyampaikan pesan-pesan perdamaian dan persatuan, serta mengingatkan masyarakat tentang ajaran agama yang mengedepankan toleransi dan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan). Mereka juga berperan dalam mencegah penyebaran hoaks dan ujaran kebencian, dengan memberikan pemahaman yang bijak tentang pentingnya menghindari provokasi dan saling menghormati. Kolaborasi antara da'i dan Bawaslu Kabupaten Kerinci dalam menyampaikan pesan damai terbukti efektif dalam meredakan ketegangan dan mencegah terjadinya konflik sosial pasca pemilu.

Da'i memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga persatuan dan menghindari konflik pasca pemilu legislatif 2024. Dalam ceramah dan pengajian yang diadakan, para da'i menekankan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat sebagai prinsip dasar yang harus dijaga meskipun terdapat perbedaan pandangan politik. Mereka mengutip ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang pentingnya saling menghargai dan menjaga kedamaian, bahkan di tengah perbedaan.

Da'i juga menggunakan metode yang bijak dan penuh hikmah dalam menyampaikan pesan dakwah mereka. Mereka menyarankan agar masyarakat tidak terjebak dalam perpecahan politik pasca Pemilu, dan lebih fokus pada pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama. Dalam beberapa pengajian, da'i mengajak jamaah untuk menahan diri dari provokasi dan menghindari perdebatan politik yang bisa menimbulkan ketegangan. Mereka juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana menghadapi perbedaan dengan sikap yang dewasa dan bijaksana.

Pada tingkat yang lebih luas, da'i di Kabupaten Kerinci juga berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat untuk menciptakan kegiatan yang memperkuat persatuan, seperti doa bersama dan tabligh akbar. Mereka memastikan bahwa pasca Pemilu, tidak ada ketegangan yang muncul di masyarakat. Melalui pendekatan yang santun dan edukatif, da'i berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kedamaian sosial dan menghindari konflik yang bisa merusak keharmonisan di Kabupaten Kerinci.

Da'i memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan menghindari konflik sosial pasca Pemilu Legislatif 2024. Dalam ceramah dan pengajian, para da'i tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga memberikan pemahaman tentang bagaimana cara meredakan ketegangan sosial pasca pemilu. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu da'i, pentingnya

persatuan umat Islam di tengah perbedaan politik sangat ditekankan. Para da'i mengajak masyarakat untuk mengedepankan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, yang mengajarkan persaudaraan dan toleransi antar sesama umat Islam, meskipun ada perbedaan pilihan politik. Ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa persatuan umat sangat penting bagi kemajuan dan keberlanjutan umat Islam (Al-Ghazali, 2021).

Selain pendekatan dakwah yang berbasis pada ajaran agama, para Da'i di Kabupaten Kerinci juga menggunakan metode yang lebih inklusif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Mereka tidak hanya berbicara di mimbar, tetapi juga mengadakan forum pengajian yang melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga memungkinkan terjadinya dialog langsung. Melalui forum ini, da'i dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya mengedepankan kedamaian dan saling menghargai. Teori komunikasi dakwah menurut M. A. S. Al-Jabri (2021) menyebutkan bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu membuka ruang dialog dan partisipasi masyarakat, serta mampu memecahkan masalah sosial secara bersama-sama. Metode ini terbukti efektif dalam mengurangi ketegangan sosial pasca Pemilu, karena memberi ruang bagi masyarakat untuk saling berdiskusi dan memahami perbedaan dengan cara yang damai.

Pada tingkat yang lebih luas, da'i juga bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk menggelar acara yang dapat mempererat

persatuan, seperti doa bersama dan tabligh akbar. Ini menunjukkan peran aktif da'i dalam membangun kedamaian melalui kolaborasi sosial. Menurut teori sosial dari Robert D. Putnam (2021), partisipasi sosial melalui kegiatan bersama adalah kunci dalam menciptakan ikatan sosial yang kuat, yang pada gilirannya dapat mencegah terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan tersebut, da'i turut memperkuat jaringan sosial yang lebih solid, sehingga potensi konflik dapat diminimalisir.

Dalam wawancara dengan beberapa masyarakat setempat, mereka mengaku bahwa dakwah yang disampaikan oleh da'i memberi mereka pemahaman baru tentang pentingnya menjaga harmoni sosial meskipun ada perbedaan politik. Para da'i berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai pembimbing sosial yang memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menekankan bahwa sikap toleransi dan saling menghargai adalah prinsip utama yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan oleh Nurcholish Madjid (2021) yang menyatakan bahwa ulama atau da'i memiliki peran ganda sebagai pendakwah agama sekaligus sebagai pemimpin moral yang mengarahkan masyarakat menuju kedamaian dan keharmonisan.

Upaya mencegah dan meredakan potensi konflik pasca Pemilu di Kecamatan Gunung Kerinci. Kolaborasi ini dimulai dengan melibatkan Da'i dalam berbagai kegiatan sosialisasi Pemilu. Para da'i diundang untuk memberikan

ceramah dan tausiyah di masjid-masjid setempat yang bertujuan untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menjaga persatuan dan kedamaian meskipun hasil Pemilu dapat menimbulkan perbedaan pendapat politik. Pesan utama yang disampaikan adalah bahwa Pemilu adalah bagian dari proses demokrasi, dan yang lebih penting adalah menjaga hubungan baik antar sesama masyarakat setelahnya.

Selain itu, Bawaslu Kabupaten Kerinci bersama dengan tokoh agama mengadakan acara doa bersama, tabligh akbar, dan forum diskusi untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbicara dan mendiskusikan perasaan serta ketegangan yang mungkin muncul pasca Pemilu. Dalam kegiatan tersebut, para da'i berperan aktif dalam menyampaikan pesan-pesan moral tentang toleransi, pengendalian diri, dan pentingnya kedamaian sosial. Masyarakat pun diberikan kesempatan untuk berbicara langsung mengenai masalah atau kekhawatiran yang mereka hadapi, yang kemudian dapat diatasi dengan pendekatan agama dan sosial yang bijaksana.

Respon dari masyarakat sangat positif terhadap kolaborasi ini. Mereka merasa lebih tenang dan tidak terpengaruh oleh ketegangan politik pasca Pemilu berkat adanya penjelasan dari para Da'i dan tokoh agama lainnya. Bawaslu Kabupaten Kerinci mencatat bahwa suasana di Kecamatan Gunung Kerinci pasca Pemilu relatif kondusif, dan tidak ada laporan besar mengenai konflik sosial. Hal

ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Bawaslu dan tokoh agama, termasuk da'i, terbukti efektif dalam menjaga ketenangan dan persatuan di masyarakat.

Bawaslu Kabupaten Kerinci berperan aktif dalam berkolaborasi dengan tokoh agama, termasuk da'i, untuk mencegah dan meredakan konflik sosial pasca Pemilu di Kecamatan Gunung Kerinci. Sebagai bagian dari upaya menjaga kedamaian, Bawaslu mengundang da'i untuk terlibat dalam sosialisasi Pemilu melalui ceramah dan pengajian yang mengedepankan pentingnya menjaga persatuan meskipun hasil Pemilu bisa menimbulkan perbedaan politik. Menurut teori komunikasi dakwah yang diungkapkan oleh M. A. S. Al-Jabri (2021), dakwah yang efektif tidak hanya menyampaikan pesan agama tetapi juga mencakup pengaruh sosial yang dapat meredakan ketegangan dan memotivasi masyarakat untuk menjaga persatuan. Kolaborasi ini merupakan bagian dari strategi untuk memastikan bahwa masyarakat tidak terpecah belah setelah Pemilu.

Kolaborasi antara Bawaslu dan tokoh agama juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan bersama, seperti doa bersama dan tabligh akbar, yang melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan ruang bagi masyarakat untuk mendiskusikan perasaan mereka pasca Pemilu dan mengurangi ketegangan yang muncul. Robert D. Putnam (2021) dalam teorinya tentang "social capital" menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti doa bersama, dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini bukan

hanya bertujuan untuk meredakan ketegangan, tetapi juga untuk mempererat hubungan antara masyarakat yang berbeda pandangan politik. Hal ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana yang lebih damai di Kecamatan Gunung Kerinci.

Dalam proses sosialisasi, da'i memegang peran penting sebagai pemimpin moral yang memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang bagaimana menghadapi perbedaan politik dengan kedamaian dan toleransi. Pendekatan yang digunakan oleh da'i didasarkan pada prinsip ukhuwah Islamiyah, yang mengutamakan persaudaraan dan saling menghormati antar sesama. Hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya perpecahan sosial. Nurcholish Madjid (2021) mengemukakan bahwa peran da'i tidak hanya sebagai pengajar agama tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membantu masyarakat memahami dan mengelola perbedaan dengan cara yang damai. Dengan kata lain, da'i membantu masyarakat untuk melihat Pemilu bukan sebagai ajang perpecahan, tetapi sebagai proses demokrasi yang harus dihormati bersama.

Masyarakat di Kecamatan Gunung Kerinci menunjukkan respons yang positif terhadap kolaborasi antara Bawaslu dan tokoh agama. Berdasarkan observasi, banyak masyarakat yang merasa lebih tenang dan tidak terpengaruh oleh ketegangan politik yang sering terjadi setelah Pemilu. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan pemahaman yang disampaikan oleh da'i dalam ceramah mereka, yang mengedepankan pentingnya menghindari ujaran kebencian dan

mengedepankan dialog yang konstruktif. Menurut teori komunikasi sosial dari Everett M. Rogers (2021), efektivitas komunikasi dalam membangun kesadaran sosial sangat tergantung pada saluran komunikasi yang digunakan, serta kredibilitas dan pengaruh sumbernya. Da'i sebagai sumber yang dihormati di masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam menenangkan situasi dan mengurangi potensi konflik.

Kolaborasi ini diharapkan dapat terus berlanjut dalam jangka panjang, tidak hanya sebagai upaya pasca Pemilu, tetapi sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam menjaga kedamaian sosial di Kabupaten Kerinci. Menurut teori sosial dari Pierre Bourdieu (2021) tentang "habitus" dan "capital sosial," keterlibatan da'i dalam kehidupan sosial masyarakat dapat menciptakan modal sosial yang kuat, yang mendukung terciptanya solidaritas dan kepercayaan antar individu dalam komunitas. Melalui kolaborasi yang lebih mendalam antara Bawaslu dan tokoh agama, diharapkan kedamaian dan persatuan masyarakat di Kecamatan Gunung Kerinci dapat terus terjaga, bahkan setelah Pemilu, sehingga terwujud masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Metode dakwah yang paling efektif dalam menyampaikan pesan damai dan rekonsiliasi kepada kelompok masyarakat yang berbeda pilihan politik di Kabupaten Kerinci adalah pendekatan dialogis dan berbasis kasih sayang. Para da'i di daerah ini lebih mengutamakan penyampaian pesan melalui dialog yang santun dan penuh rasa hormat, bukan dengan cara debat yang dapat memperburuk

ketegangan. Dalam setiap ceramah atau pengajian, da'i sering menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antar sesama umat, meskipun terdapat perbedaan dalam pilihan politik. Pesan yang disampaikan adalah bahwa perbedaan pilihan politik tidak seharusnya merusak hubungan sosial atau menyebabkan perpecahan di antara masyarakat.

Selain itu, para da'i juga memanfaatkan contoh kehidupan sehari-hari dalam dakwah mereka untuk memperlihatkan betapa pentingnya menjaga kedamaian meskipun ada perbedaan. Mereka sering memberikan contoh nyata tentang bagaimana seharusnya umat hidup berdampingan dengan toleransi, seperti berbagi dan saling menghormati meskipun memiliki pandangan politik yang berbeda. Pendekatan berbasis kasih sayang dan mengedepankan penghormatan terhadap sesama ini sangat efektif dalam membangun ikatan sosial yang lebih kuat di tengah masyarakat yang beragam.

Pada tingkat yang lebih luas, para da'i juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda. Melalui platform-platform ini, mereka menyampaikan pesan damai yang relevan dengan situasi politik saat ini, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengajak masyarakat untuk berpikir kritis namun tetap menjaga kedamaian. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah yang menyatakan bahwa dakwah harus bersifat kontekstual

dan adaptif terhadap perkembangan zaman, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat.

Metode dakwah yang paling efektif dalam menyampaikan pesan damai dan rekonsiliasi kepada kelompok masyarakat yang berbeda pilihan politik di Kabupaten Kerinci adalah pendekatan yang berbasis pada dialog, kasih sayang, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Para Da'i di daerah ini lebih memilih pendekatan komunikasi yang menghargai perbedaan dan mengedepankan nilai-nilai persaudaraan (ukhuwah). Menurut teori komunikasi dakwah yang dikemukakan oleh M. A. S. Al-Jabri (2021), dakwah yang efektif bukan hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai sosial yang dapat meredakan ketegangan. Pendekatan ini dapat membangun saling pengertian antar individu dengan berfokus pada pesan kedamaian dan persatuan.

Selain dialog, da'i di Kabupaten Kerinci juga menggunakan contoh kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk menyampaikan pesan damai. Para da'i sering memberikan teladan melalui tindakan nyata yang dapat dicontohkan oleh masyarakat. Dalam hal ini, mereka mendorong umat untuk berbagi dan saling menghormati meskipun memiliki perbedaan pandangan politik. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurcholish Madjid (2021), yang berpendapat bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang tidak hanya berbicara mengenai teks agama, tetapi juga memberi contoh dalam praktik kehidupan sosial. Oleh karena itu, para

da'i berperan sebagai model atau contoh dalam memperlihatkan bahwa perbedaan politik bukanlah alasan untuk memutuskan tali persaudaraan.

Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah juga semakin populer di kalangan da'i. Melalui platform ini, pesan-pesan kedamaian dapat disebarkan dengan cepat dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang sangat aktif di dunia maya. Teori komunikasi dari Everett M. Rogers (2021) tentang "diffusion of innovations" menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan melalui media sosial memungkinkan penyebaran pesan secara luas, asalkan pesan tersebut disampaikan dengan cara yang sesuai dan mudah dipahami oleh audiens yang beragam. Oleh karena itu, media sosial menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan damai, terlebih dalam konteks perbedaan pilihan politik yang sering kali menjadi sumber ketegangan di masyarakat.

Kegiatan-kegiatan dakwah yang berbasis pada pendekatan dialogis dan kasih sayang ini juga terlihat dalam pengajian rutin dan acara keagamaan yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang politik. Dalam acara seperti doa bersama dan tabligh akbar, para da'i memberikan pesan yang menekankan pentingnya toleransi dan perdamaian. Teori sosial dari Robert D. Putnam (2021) mengenai "social capital" menyatakan bahwa kegiatan sosial bersama dapat memperkuat ikatan antar anggota masyarakat dan membangun solidaritas yang lebih kuat. Melalui kegiatan bersama ini, para da'i dapat mempererat hubungan

antara kelompok yang berbeda, memfasilitasi dialog, dan mengurangi potensi ketegangan sosial.

Terdapat beberapa bentuk konflik yang berpotensi muncul pasca Pemilu, seperti ketegangan antar kelompok pendukung calon yang berbeda, debat politik yang intens, serta perselisihan yang melibatkan keluarga atau tetangga akibat perbedaan pilihan politik. Konflik ini seringkali dipicu oleh perasaan tidak puas terhadap hasil Pemilu, yang dapat memicu adanya ujaran kebencian atau bahkan ancaman kekerasan. Dalam konteks ini, peran da'i sangat penting dalam mitigasi konflik tersebut.

Para da'i, melalui ceramah, pengajian, dan khutbah, dapat menyampaikan pesan-pesan perdamaian dan persatuan, serta mengingatkan masyarakat tentang ajaran agama yang mengedepankan toleransi dan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan). Mereka juga berperan dalam mencegah penyebaran hoaks dan ujaran kebencian, dengan memberikan pemahaman yang bijak tentang pentingnya menghindari provokasi dan saling menghormati. Kolaborasi antara Da'i dan Bawaslu Kabupaten Kerinci dalam menyampaikan pesan damai terbukti efektif dalam meredakan ketegangan dan mencegah terjadinya konflik sosial pasca Pemilu.

Terdapat beberapa bentuk konflik yang berpotensi muncul setelah Pemilu, seperti ketegangan antar kelompok pendukung calon yang berbeda, perdebatan sengit, hingga perselisihan di tingkat keluarga atau komunitas. Konflik ini sering

kali dipicu oleh perbedaan pandangan politik yang tajam, ketidakpuasan terhadap hasil Pemilu, atau bahkan penyebaran informasi yang tidak akurat yang bisa menambah keruh situasi. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan peran para da'i sebagai agen perubahan sosial yang dapat membantu meredakan ketegangan dan memperkuat kembali ikatan sosial yang terancam. Menurut Nurcholish Madjid (2021), dakwah tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun solidaritas sosial dan mengurangi polarisasi yang terjadi dalam masyarakat.

Para da'i memainkan peran penting dalam membimbing masyarakat agar tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan politik. Melalui pendekatan dakwah yang berbasis pada prinsip kasih sayang, persaudaraan (ukhuwah Islamiyah), dan toleransi, mereka dapat mengingatkan umat untuk menjaga keharmonisan meskipun ada perbedaan pendapat. Pendekatan ini sejalan dengan teori sosial dari Robert D. Putnam (2021) tentang "social capital," yang menyatakan bahwa hubungan sosial yang sehat dan konstruktif akan memperkuat rasa solidaritas dalam komunitas, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Melalui ceramah dan pengajian, da'i mampu menjadi mediator yang mempertemukan pihak-pihak yang terlibat dalam perbedaan politik untuk mendiskusikan perasaan mereka secara damai dan rasional.

Selain itu, para Da'i juga berperan dalam mengedukasi masyarakat untuk lebih bijak dalam menerima informasi, terutama di era digital di mana hoaks dan

ujaran kebencian mudah tersebar. Dalam hal ini, penggunaan media sosial sebagai alat dakwah menjadi sangat penting. Teori komunikasi dari Everett M. Rogers (2021) tentang "diffusion of innovations" menggarisbawahi pentingnya penggunaan teknologi untuk menyebarkan pesan yang konstruktif, terutama kepada generasi muda yang lebih aktif di media sosial. Para Da'i yang aktif di platform digital dapat memberikan klarifikasi, menyebarkan pesan damai, serta mengingatkan masyarakat untuk tidak terjebak dalam informasi yang menyesatkan yang dapat memperburuk ketegangan pasca Pemilu.

Masyarakat yang telah terlibat dalam dakwah yang bersifat inklusif dan dialogis ini cenderung merasa lebih tenang dan lebih mampu mengatasi perbedaan pendapat politik tanpa menimbulkan konflik terbuka. Berdasarkan hasil observasi, banyak warga yang mulai menyadari bahwa perbedaan pilihan politik bukanlah alasan untuk terpecah belah atau bermusuhan. Hal ini sesuai dengan pandangan M. A. S. Al-Jabri (2021), yang menyatakan bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang menyentuh hati dan emosi masyarakat, serta dapat mengubah perilaku sosial mereka untuk lebih menghargai keberagaman. Para Da'i, melalui komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang, berhasil mengubah cara pandang masyarakat terhadap perbedaan politik, sehingga muncul kesadaran kolektif untuk menjaga kedamaian.

## **B. Strategi yang diterapkan oleh da'i untuk melakukan mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024**

Pasca pemilu legislatif tahun 2024 di Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci, dinamika sosial-politik masyarakat menunjukkan adanya potensi konflik akibat perbedaan pilihan dan kepentingan politik. Dalam menghadapi situasi tersebut, para da'i mengambil peran strategis dengan menerapkan berbagai strategi mitigasi konflik guna menjaga stabilitas dan kerukunan di tengah masyarakat. Strategi-strategi ini meliputi pendekatan persuasif melalui dakwah damai, penguatan nilai-nilai ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama muslim), serta keterlibatan aktif dalam forum-forum dialog dan mediasi antar pihak yang berselisih. Melalui pendekatan yang mengedepankan kearifan lokal dan nilai-nilai agama, para da'i berupaya menciptakan suasana yang kondusif dan mendorong masyarakat untuk menyelesaikan perbedaan dengan cara yang damai dan bijaksana. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang menggambarkan strategi yang diterapkan oleh para da'i dalam upaya mitigasi konflik pasca pemilu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dai di Kabupaten Kerinci tentang apa saja strategi utama yang diterapkan oleh da'i dalam meredam potensi konflik antarpendukung setelah pemilu legislatif 2024? yaitu sebagai berikut:

“Terima kasih atas pertanyaannya. Setelah Pemilu Legislatif 2024, kami sangat menyadari adanya potensi konflik antara pendukung calon yang berbeda. Oleh karena itu, ada beberapa strategi utama yang kami terapkan untuk meredam ketegangan tersebut. Pertama, kami berfokus pada pendekatan dakwah yang mengutamakan nilai-nilai persatuan dan kedamaian. Melalui ceramah, pengajian, dan khutbah, kami mengingatkan masyarakat bahwa perbedaan politik adalah hal yang wajar, namun persatuan dan kesatuan umat harus tetap dijaga. Kami sering menekankan ajaran agama yang mendorong umat untuk hidup rukun, menghargai perbedaan, dan tidak membiarkan perbedaan politik merusak hubungan sosial. Kedua, kami juga menggalakkan dialog terbuka antarwarga. Dialog ini penting agar masyarakat bisa menyampaikan perasaan mereka secara langsung tanpa harus terjebak dalam kebencian atau prasangka. Kami memfasilitasi diskusi-diskusi kecil di tingkat desa atau bahkan dalam pengajian yang dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk mereka yang mendukung calon yang berbeda. Dalam kesempatan tersebut, kami menekankan pentingnya saling mendengarkan, saling menghormati, dan menghindari konfrontasi yang hanya akan memperburuk situasi.”(wawancara dai Kabupaten Kerinci, Ustadz Sijum Latif, 23 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz

Nelpiandi tentang apakah ada pendekatan lain yang digunakan dalam strategi ini?

yaitu sebagai berikut:

“Salah satu pendekatan lainnya adalah dengan memberikan contoh nyata melalui tindakan kami sebagai Da’i. Misalnya, kami mengajak masyarakat untuk saling membantu, meskipun memiliki pandangan politik yang berbeda. Saya sering memberi contoh dalam khutbah bahwa meskipun pada saat Pemilu kita berkompetisi, namun setelahnya kita tetap bersaudara dalam kebersamaan. Kami juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong, doa bersama, atau acara keagamaan lainnya, tanpa membedakan siapa yang mendukung siapa. Dengan cara ini, kami berharap masyarakat dapat melihat bahwa di atas perbedaan politik, kita tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga kedamaian dan kesejahteraan bersama.”(wawancara dai Kabupaten Kerinci, Ustadz Nelpiandi, 30 Januari 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Karnaudin tentang bagaimana respon masyarakat terhadap strategi ini? yaitu sebagai berikut:

“Respon dari masyarakat cukup positif. Banyak dari mereka yang merasa lebih tenang dan mulai memahami bahwa perbedaan politik bukanlah alasan untuk terpecah belah. Setelah mengikuti dakwah dan terlibat dalam kegiatan yang kami fasilitasi, mereka lebih bisa menerima hasil Pemilu dengan lapang dada. Tentu saja, beberapa perasaan kecewa masih ada, tetapi mereka mulai lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan dan berusaha menjaga hubungan baik dengan sesama. Kami percaya, jika strategi ini terus dijalankan, ketegangan pasca Pemilu bisa terus diminimalkan, dan masyarakat bisa kembali hidup rukun dalam perbedaan.”(wawancara dai Kabupaten Kerinci, Ustadz Karnaudin, 6 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi utama yang diterapkan oleh para da'i di Kabupaten Kerinci dalam meredam potensi konflik antarpending setelah pemilu legislatif 2024 adalah melalui pendekatan dakwah yang menekankan pada nilai-nilai persatuan dan toleransi. Para da'i secara aktif mengadakan ceramah, pengajian, dan khutbah yang menyoroti pentingnya menjaga persaudaraan meskipun ada perbedaan politik. Dalam setiap kesempatan, mereka mengingatkan masyarakat bahwa persatuan lebih penting daripada perbedaan pilihan politik, dan bahwa konflik politik dapat diselesaikan dengan sikap saling menghormati dan menghargai.

Selain itu, para da'i juga menerapkan pendekatan dialogis dengan memfasilitasi ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi dan saling berbagi pendapat secara terbuka. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari terjadinya salah paham dan ketegangan yang dapat memperburuk situasi. Melalui forum-

forum kecil atau kelompok pengajian, mereka memberi kesempatan kepada pendukung dari berbagai calon untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meredakan ketegangan karena memungkinkan masyarakat untuk saling memahami sudut pandang masing-masing tanpa harus terjebak dalam perdebatan yang emosional.

Selain dialog, para da'i juga berfokus pada contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjukkan pentingnya menjaga kedamaian. Mereka mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong dan doa bersama, yang melibatkan warga dari berbagai latar belakang politik. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa meskipun memiliki perbedaan politik, masyarakat tetap dapat bekerja sama demi kepentingan bersama. Melalui kegiatan semacam ini, para da'i berupaya menciptakan suasana yang harmonis dan mengurangi ketegangan sosial yang sering muncul setelah Pemilu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bawaslu Kabupaten Kerinci tentang Bagaimana Bawaslu Kabupaten Kerinci melihat peran strategis da'i dalam membantu mitigasi konflik pasca pemilu di Kecamatan Gunung Kerinci? yaitu sebagai berikut:

“Kami di Bawaslu Kabupaten Kerinci sangat menyadari bahwa peran da'i sangat penting dalam membantu mitigasi konflik setelah Pemilu. Setelah Pemilu Legislatif 2024, kami melihat adanya potensi ketegangan antara pendukung calon yang berbeda, dan kami yakin bahwa da'i memiliki peran strategis dalam meredakan ketegangan tersebut. Para da'i di Kecamatan Gunung Kerinci memiliki pengaruh yang besar dalam

membimbing masyarakat untuk tetap menjaga kedamaian dan keharmonisan meskipun ada perbedaan politik. Kami sering bekerja sama dengan mereka dalam menyampaikan pesan-pesan damai, terutama dalam pengajian-pengajian dan ceramah-ceramah yang mereka lakukan di masjid atau tempat ibadah lainnya. peran da'i sangat membantu dalam menciptakan suasana yang kondusif setelah Pemilu, karena mereka tidak hanya berbicara tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan penekanan pada pentingnya persatuan dan ukhuwah Islamiyah. Dengan pengaruh yang dimilikinya, mereka dapat mengarahkan masyarakat untuk tetap fokus pada tujuan bersama, yaitu menjaga kedamaian dan harmoni sosial. Melalui ceramah yang penuh hikmah dan ajakan untuk meredakan ketegangan, da'i mampu menjadi mediator yang efektif dalam mengurangi gesekan antar pendukung yang berbeda pilihan politik.”(wawancara anggota Bawaslu Kabupaten Kerinci, 22 Februari 2025)

Berdasarkan hasil observasi peneliti Bawaslu Kabupaten Kerinci melihat peran strategis da'i sebagai salah satu elemen kunci dalam mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kecamatan Gunung Kerinci. Para da'i memiliki pengaruh yang besar di kalangan masyarakat, baik dalam menyampaikan pesan-pesan agama maupun dalam memperlerat hubungan antarwarga yang terlibat dalam perbedaan politik. Bawaslu menyadari bahwa dengan kemampuan da'i dalam menyampaikan ajaran agama yang mengedepankan persatuan dan kedamaian, mereka dapat mengurangi ketegangan yang muncul akibat perbedaan pilihan politik dan memperkuat solidaritas sosial di tingkat masyarakat.

Selanjutnya, Bawaslu Kabupaten Kerinci juga mengapresiasi kolaborasi yang telah terjalin antara mereka dan da'i dalam rangka memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga kedamaian pasca Pemilu. da'i, melalui ceramah dan pengajian, menyampaikan pesan untuk menerima hasil Pemilu dengan lapang dada dan menghindari konflik. Bawaslu percaya bahwa

pendekatan berbasis agama ini sangat efektif karena pesan yang disampaikan oleh da'i biasanya lebih diterima dan dihargai oleh masyarakat, terutama di daerah yang mayoritas beragama Islam seperti di Kecamatan Gunung Kerinci.

Selain itu, Bawaslu melihat bahwa da'i juga berperan aktif dalam meredakan ketegangan dengan memfasilitasi dialog antar kelompok yang berbeda pandangan politik. Dengan mendorong terciptanya ruang diskusi yang damai, da'i berperan sebagai mediator yang mengajak masyarakat untuk saling menghormati dan mengedepankan kepentingan bersama di atas perbedaan politik. Bawaslu merasa bahwa peran ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang harmonis dan mempercepat proses rekonsiliasi antarpemilihan pasca Pemilu.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dai Kabupaten Kerinci tentang bagaimana pendekatan dakwah yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan persatuan di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat yaitu sebagai berikut:

“Dalam dakwah, kami selalu berusaha mengedepankan nilai-nilai kedamaian, toleransi, dan persatuan. Di tengah perbedaan pilihan politik yang muncul pasca Pemilu Legislatif 2024, kami berfokus untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan di antara umat Islam, meskipun ada perbedaan pendapat. Salah satu pendekatan yang kami gunakan adalah melalui khutbah Jumat dan pengajian di masjid-masjid. Dalam kesempatan tersebut, kami menyampaikan bahwa Islam mengajarkan kita untuk hidup rukun, saling menghormati, dan tidak membiarkan perbedaan politik merusak hubungan antar sesama.”(wawancara dai Kabupaten Kerinci, Ustadz Sijum Latif, 23 Januari 2025)

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Nelpiandi tentang apakah pendekatan tersebut efektif dalam meredam ketegangan dan menciptakan suasana yang lebih harmonis di tengah masyarakat yang berbeda pilihan politik? yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah, pendekatan tersebut cukup efektif. Masyarakat yang hadir dalam pengajian atau khutbah Jumat biasanya merespon positif pesan-pesan yang kami sampaikan. Banyak di antara mereka yang mulai lebih memahami bahwa politik tidak seharusnya menjadi pemicu perpecahan, tetapi sebaliknya, perbedaan politik harus dimaknai sebagai dinamika dalam kehidupan berbangsa. Kami melihat bahwa setelah pesan-pesan ini disampaikan, banyak yang mulai lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan, dan ketegangan yang ada di antara pendukung berbagai calon mulai mereda. Mereka lebih fokus pada persatuan dan mengutamakan kebersamaan, meskipun ada perbedaan politik.”(wawancara dai Kabupaten Kerinci, Ustadz Nelpiandi, 30 Januari 2025)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pendekatan dakwah yang digunakan oleh da'i di Kabupaten Kerinci dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan persatuan sangat berfokus pada penyampaian pesan kedamaian dan persaudaraan. Para da'i aktif menyampaikan ceramah dan khutbah di masjid-masjid dengan menekankan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, yakni persaudaraan sesama umat, meskipun terdapat perbedaan pandangan politik. Mereka sering mengingatkan masyarakat bahwa perbedaan dalam politik adalah hal yang wajar dan bagian dari dinamika kehidupan demokrasi. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana menjaga hubungan baik antar sesama, serta menghindari sikap saling membenci atau menghina karena perbedaan tersebut.

Selain itu, pendekatan dakwah juga mencakup pengajaran tentang nilai-nilai Islam yang mendalam, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan tolong-menolong. Para da'i mendorong masyarakat untuk meneladani sikap Rasulullah SAW yang selalu mengedepankan kedamaian dan toleransi meskipun berada dalam konteks sosial yang penuh dengan perbedaan. Di setiap kesempatan, mereka menegaskan bahwa politik harus dijalankan dengan sikap santun dan beradab, dan perbedaan pilihan politik tidak seharusnya menjadi alasan untuk merusak hubungan sosial. Dalam pengajian-pengajian kecil, Da'i juga mengajak masyarakat untuk lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan, dengan cara lebih fokus pada hal-hal yang dapat menyatukan mereka.

Selain melalui ceramah dan pengajian, para da'i juga menggunakan pendekatan lebih langsung dengan memfasilitasi diskusi atau dialog antar kelompok masyarakat yang berbeda pandangan politik. Forum-forum diskusi ini menjadi ruang bagi masyarakat untuk berbicara dengan terbuka, saling mendengarkan, dan mencari titik temu meskipun berbeda pilihan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi ketegangan yang muncul setelah Pemilu, karena masyarakat dapat saling memahami perspektif masing-masing dan mengutamakan kebersamaan di atas perbedaan. Dengan cara ini, para Da'i berperan penting dalam meredakan potensi konflik dan memperkuat persatuan di tengah perbedaan pilihan politik.

Strategi utama yang diterapkan oleh para da'i di Kabupaten Kerinci dalam meredam potensi konflik antarpendukung setelah Pemilu Legislatif 2024 adalah melalui pendekatan dakwah yang menekankan pada nilai-nilai persatuan dan toleransi. Para da'i secara aktif mengadakan ceramah, pengajian, dan khutbah yang menyoroti pentingnya menjaga persaudaraan meskipun ada perbedaan politik. Dalam setiap kesempatan, mereka mengingatkan masyarakat bahwa persatuan lebih penting daripada perbedaan pilihan politik, dan bahwa konflik politik dapat diselesaikan dengan sikap saling menghormati dan menghargai.

Da'i juga menerapkan pendekatan dialogis dengan memfasilitasi ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi dan saling berbagi pendapat secara terbuka. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari terjadinya salah paham dan ketegangan yang dapat memperburuk situasi. Melalui forum-forum kecil atau kelompok pengajian, mereka memberi kesempatan kepada pendukung dari berbagai calon untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meredakan ketegangan karena memungkinkan masyarakat untuk saling memahami sudut pandang masing-masing tanpa harus terjebak dalam perdebatan yang emosional.

Selain dialog, para da'i juga berfokus pada contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjukkan pentingnya menjaga kedamaian. Mereka mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong dan doa bersama, yang melibatkan warga dari berbagai latar

belakang politik. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan bahwa meskipun memiliki perbedaan politik, masyarakat tetap dapat bekerja sama demi kepentingan bersama. Melalui kegiatan semacam ini, para da'i berupaya menciptakan suasana yang harmonis dan mengurangi ketegangan sosial yang sering muncul setelah Pemilu.

Ada beberapa strategi utama yang diterapkan untuk meredam potensi konflik antarpemilih setelah Pemilu Legislatif 2024. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah pendekatan dakwah yang mengutamakan pesan kedamaian dan persatuan. Para da'i mengingatkan masyarakat untuk selalu mengutamakan ukhuwah Islamiyah, yakni persaudaraan antar sesama umat, yang menjadi nilai dasar dalam Islam. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Nurcholish Madjid (2021), yang menekankan bahwa dakwah harus mengedepankan nilai-nilai sosial yang membawa masyarakat pada kedamaian, terutama di tengah perbedaan yang muncul akibat Pemilu. Dalam hal ini, dakwah bukan hanya sekadar menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial dan mengurangi ketegangan yang timbul akibat perbedaan politik.

Selain itu, strategi lainnya adalah dengan mengedepankan komunikasi yang berbasis pada dialog terbuka antarwarga. Para da'i mengorganisir diskusi-diskusi kecil atau pertemuan komunitas untuk membicarakan dampak Pemilu dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menerima hasil Pemilu dengan

lapang dada. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi dari Robert D. Putnam (2021) tentang "social capital," yang menyatakan bahwa melalui interaksi sosial yang positif dan berbasis pada komunikasi yang terbuka, masyarakat dapat mempererat hubungan sosial dan mengurangi potensi konflik. Dengan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk saling mendengarkan, para da'i dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik antar kelompok yang berbeda pandangan politik, yang pada gilirannya dapat meredakan ketegangan.

Para da'i juga menekankan pentingnya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama, seperti gotong royong, doa bersama, atau kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan warga dari berbagai latar belakang politik. Menurut teori sosial dari Everett M. Rogers (2021) tentang "diffusion of innovations," tindakan sosial yang melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan bersama memiliki dampak yang lebih luas dalam memperkuat solidaritas dan mengurangi polarisasi. Dengan cara ini, para da'i tidak hanya berbicara tentang persatuan, tetapi juga menunjukkan bahwa kerjasama dan kebersamaan dapat diwujudkan meskipun ada perbedaan pandangan politik.

Selain itu, pemanfaatan media sosial juga menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menyebarkan pesan perdamaian. Para da'i yang aktif di media sosial berusaha untuk melawan hoaks dan ujaran kebencian yang sering kali muncul pasca Pemilu dengan memberikan klarifikasi dan informasi yang akurat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Jabri (2021), dakwah yang dilakukan melalui media sosial dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang lebih aktif di platform digital. Dakwah melalui media sosial ini memungkinkan pesan damai disebarkan dengan lebih cepat dan luas, serta dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh informasi yang salah atau provokatif.

Peran strategis da'i sebagai salah satu elemen kunci dalam mitigasi konflik pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Gunung Kerinci. Para da'i memiliki pengaruh yang besar di kalangan masyarakat, baik dalam menyampaikan pesan-pesan agama maupun dalam mempererat hubungan antarwarga yang terlibat dalam perbedaan politik. Bawaslu menyadari bahwa dengan kemampuan da'i dalam menyampaikan ajaran agama yang mengedepankan persatuan dan kedamaian, mereka dapat mengurangi ketegangan yang muncul akibat perbedaan pilihan politik dan memperkuat solidaritas sosial di tingkat masyarakat.

Selanjutnya, Bawaslu Kabupaten Kerinci juga mengapresiasi kolaborasi yang telah terjalin antara mereka dan da'i dalam rangka memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga kedamaian pasca Pemilu. Da'i, melalui ceramah dan pengajian, menyampaikan pesan untuk menerima hasil Pemilu dengan lapang dada dan menghindari konflik. Bawaslu percaya bahwa pendekatan berbasis agama ini sangat efektif karena pesan yang disampaikan oleh

da'i biasanya lebih diterima dan dihargai oleh masyarakat, terutama di daerah yang mayoritas beragama Islam seperti di Kecamatan Gunung Kerinci.

Selain itu, Bawaslu melihat bahwa da'i juga berperan aktif dalam meredakan ketegangan dengan memfasilitasi dialog antar kelompok yang berbeda pandangan politik. Dengan mendorong terciptanya ruang diskusi yang damai, Da'i berperan sebagai mediator yang mengajak masyarakat untuk saling menghormati dan mengedepankan kepentingan bersama di atas perbedaan politik. Bawaslu merasa bahwa peran ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang harmonis dan mempercepat proses rekonsiliasi antarpengukung pasca Pemilu.

Bawaslu sangat mengapresiasi peran strategis Da'i dalam mitigasi konflik pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kecamatan Gunung Kerinci. Bawaslu memandang Da'i tidak hanya sebagai penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai aktor penting dalam menjaga stabilitas sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Nurcholish Madjid (2021), peran tokoh agama, termasuk da'i, sangat vital dalam memberikan pandangan yang dapat meredakan ketegangan sosial dan mempromosikan nilai-nilai perdamaian, terutama di masyarakat yang sangat mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Bawaslu melihat bahwa dakwah yang mengedepankan persatuan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan politik bisa mencegah konflik horizontal yang berpotensi terjadi setelah Pemilu.

Selain itu, Bawaslu Kabupaten Kerinci sangat menghargai upaya da'i dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menerima hasil Pemilu

dengan lapang dada. Melalui ceramah dan khutbah yang sering disampaikan di masjid-masjid, da'i mengingatkan masyarakat untuk tidak terjebak dalam euforia politik yang bisa berujung pada perpecahan. Hal ini sangat sejalan dengan teori "social cohesion" yang diungkapkan oleh Robert D. Putnam (2021), yang menyatakan bahwa kolaborasi dan komunikasi yang efektif antarwarga dapat memperkuat hubungan sosial dan mengurangi potensi konflik. Da'i diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang bagi masyarakat untuk mendiskusikan perbedaan politik mereka secara damai dan penuh penghargaan.

Bawaslu juga melihat bahwa da'i berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kelompok-kelompok masyarakat yang terpecah akibat perbedaan politik. Melalui pendekatan dakwah yang mengutamakan persatuan, da'i mampu menyatukan kembali masyarakat yang terpolarisasi. Dalam hal ini, pendekatan yang diambil oleh da'i mengacu pada prinsip-prinsip komunikasi konstruktif yang dijelaskan oleh Everett M. Rogers dalam teori "diffusion of innovations" (2021). Melalui metode ini, da'i berperan sebagai penyebar nilai-nilai damai yang dapat diterima oleh berbagai kelompok, mengurangi ketegangan yang mungkin timbul akibat hasil Pemilu yang belum tentu memuaskan bagi semua pihak.

Selain itu, Bawaslu Kabupaten Kerinci juga memanfaatkan peran da'i dalam memfasilitasi kegiatan sosial yang dapat mengurangi ketegangan pasca Pemilu. Kegiatan seperti gotong royong, doa bersama, atau pertemuan komunitas menjadi sarana penting untuk mempererat hubungan antarwarga, terlepas dari

pilihan politik mereka. Pendekatan ini sesuai dengan teori "social capital" yang dikemukakan oleh Putnam (2021), yang menyebutkan bahwa kegiatan sosial yang melibatkan banyak pihak dapat memperkuat rasa solidaritas dan kerjasama. Bawaslu melihat bahwa melalui kegiatan ini, da'i dapat menciptakan rasa kebersamaan yang lebih besar di tengah masyarakat yang terpecah karena perbedaan politik.

Da'i di Kabupaten Kerinci dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan persatuan sangat berfokus pada penyampaian pesan kedamaian dan persaudaraan. Para da'i aktif menyampaikan ceramah dan khutbah di masjid-masjid dengan menekankan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah, yakni persaudaraan sesama umat, meskipun terdapat perbedaan pandangan politik. Mereka sering mengingatkan masyarakat bahwa perbedaan dalam politik adalah hal yang wajar dan bagian dari dinamika kehidupan demokrasi. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana menjaga hubungan baik antar sesama, serta menghindari sikap saling membenci atau menghina karena perbedaan tersebut.

Selain itu, pendekatan dakwah juga mencakup pengajaran tentang nilai-nilai Islam yang mendalam, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan tolong-menolong. Para da'i mendorong masyarakat untuk meneladani sikap Rasulullah SAW yang selalu mengedepankan kedamaian dan toleransi meskipun berada dalam konteks sosial yang penuh dengan perbedaan. Di setiap kesempatan, mereka menegaskan bahwa politik harus dijalankan dengan sikap santun dan

beradab, dan perbedaan pilihan politik tidak seharusnya menjadi alasan untuk merusak hubungan sosial. Dalam pengajian-pengajian kecil, da'i juga mengajak masyarakat untuk lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan, dengan cara lebih fokus pada hal-hal yang dapat menyatukan mereka.

Selain melalui ceramah dan pengajian, para da'i juga menggunakan pendekatan lebih langsung dengan memfasilitasi diskusi atau dialog antar kelompok masyarakat yang berbeda pandangan politik. Forum-forum diskusi ini menjadi ruang bagi masyarakat untuk berbicara dengan terbuka, saling mendengarkan, dan mencari titik temu meskipun berbeda pilihan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi ketegangan yang muncul setelah Pemilu, karena masyarakat dapat saling memahami perspektif masing-masing dan mengutamakan kebersamaan di atas perbedaan. Dengan cara ini, para da'i berperan penting dalam meredakan potensi konflik dan memperkuat persatuan di tengah perbedaan pilihan politik.

Pendekatan dakwah yang digunakan oleh da'i untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan persatuan di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat dapat dikategorikan dalam beberapa langkah strategis. Pendekatan pertama yang diterapkan adalah melalui penyampaian ceramah agama yang mengutamakan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan di antara sesama umat. Dalam ceramah-ceramah tersebut, da'i menekankan pentingnya menjaga keharmonisan antarwarga meskipun ada perbedaan pandangan politik. Hal ini mengacu pada

teori yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid (2021) mengenai peran tokoh agama dalam menjaga kerukunan sosial, yaitu dengan mengedepankan prinsip persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat yang pluralistik. Menurut Madjid, tokoh agama, termasuk da'i, dapat menjadi sumber kedamaian dengan memberikan pencerahan yang mengajak umat untuk bersatu meskipun ada perbedaan.

Pendekatan dakwah yang digunakan juga melibatkan penguatan nilai-nilai kebersamaan dalam keberagaman, yang tercermin dalam pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i bahwa perbedaan politik adalah bagian dari dinamika demokrasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Robert D. Putnam dalam teori "social capital" (2021), yang menekankan bahwa hubungan sosial yang kuat dan komunikasi yang efektif dapat mengurangi ketegangan dalam masyarakat yang terpecah karena perbedaan. Dalam konteks ini, da'i berperan sebagai fasilitator sosial yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mendidik masyarakat untuk menerima perbedaan sebagai hal yang wajar dan memperkuat rasa solidaritas di antara mereka. Dengan pendekatan seperti ini, da'i berhasil mengurangi potensi konflik dan memperkuat rasa kebersamaan antar masyarakat yang berbeda pilihan politik.

Selain itu, da'i juga mengajak masyarakat untuk meneladani sikap Rasulullah SAW dalam menghadapi perbedaan, baik dalam konteks sosial maupun politik. Hal ini mengacu pada prinsip dalam Islam yang mengajarkan

untuk menjaga hubungan baik dengan semua pihak, bahkan jika terdapat perbedaan dalam pilihan politik. Teori komunikasi konstruktif yang dikemukakan oleh Paul Watzlawick (2021) menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang penuh pengertian dan rasa saling menghormati dalam meredakan ketegangan. Da'i, dalam hal ini, mengajak umat untuk berbicara dengan kepala dingin, mendengarkan satu sama lain, dan menghindari sikap saling membenci atau memprovokasi. Dengan cara ini, da'i mengedepankan komunikasi yang konstruktif, yang berfokus pada solusi damai dalam menghadapi perbedaan.

Pendekatan lain yang juga diterapkan adalah dengan mengadakan pertemuan dan diskusi terbuka antar kelompok masyarakat yang memiliki pandangan politik berbeda. Forum-forum ini menjadi ruang untuk berdialog secara damai, saling mengungkapkan pendapat, serta mencari titik temu meskipun ada perbedaan. Menurut teori "dialogic communication" yang dikembangkan oleh Mikhail Bakhtin (2021), dialog yang terbuka dan penuh penghargaan dapat menciptakan pemahaman yang lebih dalam antar pihak yang berbeda. Dalam konteks ini, Da'i berperan sebagai mediator yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama tetapi juga mengarahkan masyarakat untuk berdialog secara konstruktif dan saling menghormati, tanpa memaksakan pendapat masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Peran da'i sebagai fasilitator dalam upaya mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci sangat vital. Para da'i tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama yang

mengedepankan toleransi dan ukhuwah Islamiyah, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan penghubung antara kelompok-kelompok yang berbeda pandangan politik. Melalui pendekatan dakwah yang berbasis pada kasih sayang, dialog, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, mereka berhasil meredakan ketegangan sosial yang timbul setelah Pemilu. Selain itu, da'i juga berperan penting dalam menyebarkan informasi yang akurat dan menanggulangi hoaks, yang sering kali menjadi pemicu konflik. Dengan kolaborasi yang erat antara da'i dan lembaga-lembaga terkait, seperti Bawaslu, masyarakat di Kecamatan Gunung Kerinci dapat lebih memahami pentingnya menjaga persatuan dan kedamaian, meskipun terdapat perbedaan pilihan politik. Peran strategis ini membantu menciptakan suasana yang lebih harmonis dan mengurangi potensi konflik yang dapat mengganggu stabilitas sosial pasca Pemilu

2. Strategi yang diterapkan oleh da'i dalam melakukan mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 sangat efektif dan berfokus pada pendekatan dakwah yang menekankan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan kedamaian. Melalui ceramah, khutbah, dan pengajian, da'i mengajak masyarakat untuk menerima perbedaan pilihan politik dengan lapang dada dan menjaga ukhuwah Islamiyah sebagai landasan utama dalam berinteraksi. Selain itu, mereka juga aktif memfasilitasi dialog antar kelompok yang berbeda pandangan politik, sehingga tercipta ruang bagi masyarakat untuk saling berbicara dengan kepala

dingin, mengedepankan prinsip saling menghormati, dan menghindari ketegangan. Pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai agama yang universal, seperti persatuan dalam keberagaman, serta komunikasi yang konstruktif, berhasil meredakan potensi konflik dan mempererat hubungan sosial antarwarga, menjadikan da'i sebagai fasilitator penting dalam menjaga kedamaian pasca Pemilu di Kabupaten Kerinci.

## **B. Saran**

### **1. Da'i Kabupaten Kerinci**

Da'i diharapkan untuk terus memperkuat pendekatan dakwah yang inklusif, yakni dengan mengedepankan pesan-pesan yang menekankan pentingnya kebersamaan dan menghargai perbedaan politik. Dengan cara ini, da'i bisa lebih efektif dalam meredakan ketegangan pasca pemilu legislatif dan membangun rasa solidaritas antarwarga, meskipun ada perbedaan pandangan politik.

### **2. Bawaslu Kabupaten Kerinci**

Bawaslu Kabupaten Kerinci sebaiknya terus mengoptimalkan kerja sama dengan da'i dalam rangka menyosialisasikan pentingnya menjaga kedamaian dan toleransi setelah Pemilu. Melalui kolaborasi ini, Bawaslu dapat memanfaatkan jaringan dakwah yang sudah ada untuk mengedukasi masyarakat terkait proses Pemilu yang jujur, adil, dan damai.

### **2. Masyarakat Kabupaten Kerinci**

Masyarakat di Kabupaten Kerinci disarankan untuk mengembangkan sikap lebih dewasa dan bijak dalam menyikapi perbedaan politik. Mereka perlu memahami bahwa perbedaan pilihan politik tidak seharusnya mempengaruhi hubungan sosial dan persaudaraan. Masyarakat harus lebih mengutamakan kedamaian dan persatuan demi kemajuan daerah.

### 3. **Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang peran da'i dalam berbagai konteks sosial yang berbeda, tidak hanya setelah Pemilu, tetapi juga dalam situasi konflik sosial lainnya. Penelitian tentang keberagaman metode dakwah yang diterapkan oleh da'i di berbagai daerah bisa memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kontribusi mereka dalam stabilitas sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi, Departemen Agama RI, q.s an-Nahl: 125.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi, Departemen Agama RI, Al-Ahzab ayat 21:
- Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329–348.

- Badjuber, A. K. (2021). Sejarah Masuknya Dakwah Islam di Indonesia. *Jurnal Bina Umat*, 4(1), 71–102.
- Ghofur, A. (2019). Dakwah Islam di Era Milenial. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 5(2), 136–149.
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Selasar KPI*, 1(1), 97–105.
- Husni, Z. M., & Rahman, I. (2020). Islam, Kearifan Lokal, Komunikasi Dakwah: Menakar Konsep Islam Nusantara. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 92–102.
- Jurdi, F. (2018). *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Kencana.
- Khan, M. A. (2022). English Infortance Of Dakwah In Islam: A Review Of The Propeth Dakwah Strategi es In State Of Madina. *The Scolar Islamic Academic Research Journal*, 8(1), 83–103.
- Mamdud, R. (2019). Dakwah Islam di Media Masa. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 47–54.
- Muhyidin, A. S. (2023). Model Of Islam Nusantara Da'wah Based On Multicultural. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(1), 49–77.
- Muliana, S. (2022). Grounding Wasathyah Islam On The Internet Da'wah Islam Wasatiah In Mainstrem Website Of Moderate Islam Indonesia. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, 2(1), 49–67.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Mofdern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
- Risdiana, A. (2014). Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM). *Jurnal Dakwah, Media Komunikasi Dan Dakwah*, 15(2), 433–451.

- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sitem Komunikasi Dakwah Islam. *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95.
- Siregar, F. A. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 163.
- Suhaimi, S., & Raudhonah, R. (2020). Moderate Islam In Indonesia: Activitis Of Islamic Da`wah Ahmad Syafi'i Maarif. *Journal For Homiletic Studies*, 14(1), 95–112.
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemula Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62.
- Wibowo, A. P., Wardhana, E. W., & Nurgiansyah, T. H. (2022). Pemilihan Umum di Indonesia Dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3217–3225.
- Yanti, Y. C. M. (2017). Psikologi Komunikasi Dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(2), 245–263.

## **Lampiran 1 SK Pembimbing**



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor : 019/SK /2024

TENTANG  
PERPANJANGAN PERTAMA MASA TUGAS DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN AKADEMIK 2024 / 2025

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi dan menjamin kualitas skripsi mahasiswa program S.1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan SK perpanjangan masa tugas dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan perpanjangan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2023 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Kerinci Tahun 2022
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing dalam Penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Kerinci.  
2. Surat Keputusan Dekan tentang Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor 027 /SK/2024 tanggal 19 Agustus 2024  
3. Surat Usulan Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Nomor. B-022/In.31/J.2.3/PP.00.9/08/ 2024 Tanggal 29 Juli 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Kesatu : Menunjuk dan menugaskan kepada :  
Nama : **Dr. FAIZIN, M.Ag**  
NIP : 19701129 199803 1 001  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : **SANDRI ALDIAN**  
NIM : 2110302020  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : *Strategi da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu di Kabupaten Kerinci*
- Kedua : Surat Keputusan ini adalah **perpanjangan pertama** dari SK Nomor 027 tanggal 19 Agustus 2024 dan berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2025 selanjutnya akan di lakukan perpanjangan pada awal semester berikutnya apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsi pada semester berjalan.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Sungai Penuh  
Pada Tanggal : 23 Januari 2025

Dekan,

**Dr. JALWIS, M.Ag.**

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan
  2. Dosen Pembimbing
  3. Mahasiswa ybs
  4. Arsip

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks: 0748-22114  
Website: [www.fuad.iainkerinci.ac.id](http://www.fuad.iainkerinci.ac.id) e-mail : [akademikfuadkerinci@gmail.com](mailto:akademikfuadkerinci@gmail.com)

Nomor : B-019 /In.31/D.1.3/PP.00.9/01/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

21 Januari 2025

Kepada :  
Yth. Camat Gunung Kerinci  
Di tempat

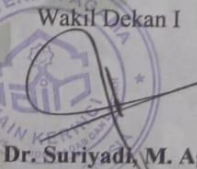
Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

Nama : SANDRI ALDIAN  
NIM : 2110302020  
Jurusan : Manajemen Dakwah


Bermaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi atau tugas akhir di tempat yang bapak/ibu pimpin dengan judul skripsi "**Strategi Da'i sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci**", Demi kelancaran kegiatan tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian/observasi mulai tanggal **22 Januari - 28 Februari 2025**.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I  
  
Dr. Suriyadi, M. Ag

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)  
2. Arsip

### Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**  
**KECAMATAN GUNUNG KERINCI**  
Jalan. Raya Sungai Penuh – Kayu Aro KM 20 Siulak Deras  
**SIULAK DERAS**  
e-mail : kecamatangunungkerinci@gmail.com. Kode Pos : 37162

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 800 / 85 / Sekre/2025


Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Gunung Kerinci

Nama : RIFDI, S.Sos, M.Si  
Jabatan : Camat Gunung Kerinci  
Alamat Kantor : Siulak Deras, Kecamatan Gunung Kerinci

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : SANDRI ALDIAN  
Nim : 2110302020  
Universitas : IAIN Kerinci  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Judul Penelitian : Strategi Da'i Sebagai Fasilitator Mitigasi konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci

Nama tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Kecamatan Gunung Kerinci 22 Januari 2025- 28 Februari 2025.  
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan, Siulak Deras      Maret 2025  
**CAMAT GUNUNG KERINCI**  
  
**RIFDI, S.Sos, M.Si**  
Pembina TKT (IV/b)  
NIP. 19741219 199803 1 001

## Lampiran 4 Instrumen Penelitian

### Surat Keterangan Validasi Instrumen

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan:

Nama : Sandri Aldian

NIM : 2110302020

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Dai Sebagai Fasilitator Mitigasi Konflik Pasca Pemilu Legislatif 2024 Di Kabupaten Kerinci

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator Yang ditunjuk, Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya.

Sungai Penuh, Desember 2024

Validator 1

Validator 2

(.....)

(.....)

NIP.

NIP.

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	Daftar Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati gambaran umum strategi dai sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci	✓	
2.	Mengamati kondisi geografis Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci	✓	
3.	Mengamati strategi dai sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci	✓	
4.	Mengamati kenadala pada proses strategi dai sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci	✓	

### PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Daftar Pengumpulam Data	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Mengumpulkan data terkait pemilu legislative tahun 2024	✓	
2.	Mengumpulkan data geografis Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci	✓	
3.	Mengumpulkan data terkait sarana dan prasarana saat pemilu legislative 2024 di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci	✓	
4.	Mengumpulkan data keadaan strategi dai sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci	✓	
5.	Mengumpulkan data strategi dai sebagai fasilitator mitigasi konflik pasca pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Kerinci	✓	

## PEDOMAN WAWANCARA

<b>Dai Kabupaten Kerinci</b>	<p><b>peran da'i sebagai fasilitator atau upaya mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana peran da'i dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga persatuan dan menghindari konflik pasca Pemilu Legislatif 2024?</li><li>2. Metode dakwah apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan pesan damai dan rekonsiliasi kepada kelompok masyarakat yang berbeda pilihan politik?</li></ol> <p><b>strategi yang diterapkan oleh da'i untuk melakukan mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja strategi utama yang diterapkan oleh da'i dalam meredam potensi konflik antarpendingung setelah Pemilu Legislatif 2024?</li><li>2. Bagaimana pendekatan dakwah yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan persatuan di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat?</li></ol> <p><b>tantangan yang dihadapi oleh da'i untuk melakukan mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi da'i dalam meredakan ketegangan sosial dan politik di masyarakat</li></ol>
------------------------------	--

	<p>pasca Pemilu Legislatif 2024?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana da'i menghadapi resistensi atau penolakan dari kelompok tertentu yang merasa tidak puas dengan hasil pemilu?</li> <li>3. Apakah ada kendala dalam menyampaikan pesan perdamaian kepada masyarakat yang terpolarisasi akibat perbedaan pilihan politik, dan bagaimana cara mengatasinya?</li> </ol>
<p><b>KPU Kabupaten Kerinci</b></p>	<p><b>peran da'i sebagai fasilitator atau upaya mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana KPU Kabupaten Kerinci berkolaborasi dengan tokoh agama, termasuk da'i, dalam upaya mencegah dan meredakan konflik pasca pemilu di Kecamatan Gunung Kerinci?</li> <li>2. Apakah ada program khusus dari KPU yang melibatkan da'i dalam memberikan edukasi politik yang damai kepada masyarakat sebelum dan sesudah pemilu?</li> <li>3. Berdasarkan pengalaman pemilu sebelumnya, apa saja bentuk konflik yang berpotensi muncul, dan bagaimana peran da'i dapat membantu dalam mitigasi konflik tersebut?</li> </ol> <p><b>strategi yang diterapkan oleh da'i untuk melakukan mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana KPU Kabupaten Kerinci melihat peran strategis da'i dalam membantu mitigasi konflik pasca pemilu di Kecamatan Gunung Kerinci?</li> </ol>

	<p>2. Apakah KPU memiliki program atau kebijakan khusus yang mendorong keterlibatan da'i dalam sosialisasi dan edukasi politik yang damai?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi KPU terhadap efektivitas strategi yang diterapkan oleh da'i dalam menjaga stabilitas sosial pasca pemilu?</p> <p><b>tantangan yang dihadapi oleh da'i untuk melakukan mitigasi konflik pasca pemilu legislative di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2024</b></p> <p>1. Menurut KPU, apa saja hambatan yang dihadapi da'i dalam berperan sebagai mediator dalam konflik pasca pemilu?</p> <p>2. Bagaimana KPU mendukung da'i dalam mengatasi tantangan yang muncul saat melakukan pendekatan damai kepada masyarakat pasca pemilu?</p> <p>3. Apakah KPU melihat adanya faktor eksternal, seperti media sosial atau kelompok tertentu, yang memperburuk tantangan bagi da'i dalam upaya mitigasi konflik?</p>
--	---

## Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian









